

**IMPLEMENTASI PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI STUDI KITAB
ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM (Studi Multisitus di SMAI Darut
Tauhid dan SMK Darut Tauhid Bangil Pasuruan)**

Tesis

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh

ISMATUL MAULA RAMADHANI

NIM. 02040820032

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismatul Maula Ramadhani
NIM : 02040820032
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Instansi : Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TESIS yang saya tulis dengan judul "Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab *Ādāb al-'ALim Wa al-Muta'allim* (Studi Multisitus Di SMAI Darut Tauhid Dan SMK Darut Tauhid Bangil Pasuruan)" benar-benar hasil karya sendiri, bukan tulisan atau hasil pemikiran orang lain melainkan hasil tulisan atau pemikiran penulis sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan.

Surabaya, 20 Agustus 2022

Yang membuat pertanyaan



Ismatul Maula Ramadhani

NIM. 02040820032

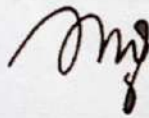
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab *Ādāb al-'Alim Wa al-Muta'allim* (Studi Multisitus Di SMAI Darut Tauhid dan SMK Darut Tauhid Bangil Pasuruan)" yang ditulis oleh Ismatul Maula Ramadhani ini telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 20 Agustus 2022.

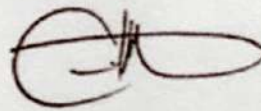
Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Achmad Zaini, M.A
NIP.197005121995031002



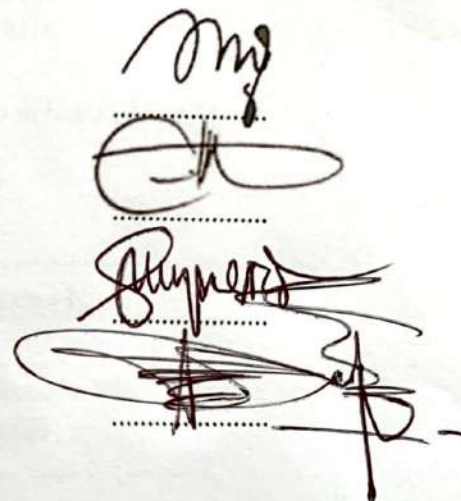
Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
NIP.196703111992031003

PENGESAHAN TIM UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab *Ādāb al-'Alim Wa al-Muta'allim* (Studi Multisitus Di SMAI Darut Tauhid dan SMK Darut Tauhid Bangil Pasuruan)" yang ditulis oleh Ismatul Maula Ramadhani ini telah diuji dalam ujian tesis pada tanggal 25 Oktober 2022.

Tim Penguji:

1. Dr. Achmad Zaini, M.A (Ketua Penguji)
2. Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin.,PH.D (Sekretaris Penguji)
3. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag (Penguji Utama)
4. Dr. Imam Syafii, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I (Penguji)



Surabaya, 31 Oktober 2022

Direktur



Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP. 197103021996031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ISMATUL MAULA RAMADHANI

NIM : 02040820032

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Magister Pendidikan Agama Islam

E-mail address : ramadhaniismatul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI STUDI KITAB *ADAB AL-'ALIM WA*

AL-MUTA'ALLIM (STUDI MULTISITUS DI SMAI DARUT TAUHID DAN SMK DARUT TAUHID

BANGIL PASURUAN)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Oktober 2022

Penulis

(Ismatul Maula Ramadhani)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Kegunaan Penelitian	14
1. Secara Teoritis	14
2. Secara Praktis.....	15
F. Kerangka Teoretik.....	15
1. Secara Konseptual	16
2. Secara Oprasional	18
G. Penelitian Terdahulu.....	18
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN TEORI	26
A. Kajian Tentang Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari	26
1. Biografi KH. M. Hasyim Asy'ari	26
2. Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab <i>Adāb al-‘ALim Wa al-Muta’alim</i>	32
1. Pendidikan Islam	35

2.	Etika Seorang Pendidik.....	36
3.	Etika Peserta Didik	37
B.	Kitab ADāBul ‘ĀLim Wal Muta’ allim.....	38
1.	Latar Belakang Penulisan dalam Kitab <i>Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’ allim</i>	38
2.	Tujuan penulisan dalam kitab <i>ādābul ‘ālim wal muta’ allim</i>	40
3.	Ruang Lingkup materi dalam kitab <i>Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’ allim</i>	
C.	Adab Relasi Pendidik dan Peserta didik.....	41
1.	Adab pendidik terhadap peserta didik	41
2.	Adab Peserta didik terhadap Pendidik	43
BAB III	METODE PENELITIAN	45
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
1.	Kehadiran Peneliti	46
2.	Sumber Data Penelitian	47
B.	Teknik Pengumpulan Data	48
1.	Wawancara.....	49
2.	Observasi	50
3.	Dokumentasi	50
C.	Teknik Analisis Data	51
1.	Pengumpulan Data.....	51
2.	Reduksi Data.....	52
3.	Penyajian Data	52
4.	Penyimpulan Data.....	52
D.	Pengecekan Keabsahan Data.....	52
1.	Kredibilitas.....	52
2.	Reliabilitas	55
3.	Obyektivitas	55
E.	Tahap-tahap Penelitian.....	55
BAB IV	PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	57
A.	Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian.....	57
1.	Sejarah Kehidupan KH. Hasyim Asy’ari	57
2.	Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari Tentang Adab Pendidik dan Peserta didik	

D. Adab Relasi Pendidik dan Peserta didik	59
1. Adab Relasi Pendidik dan Peserta didik	59
2. Adab Relasi Pendidik Terhadap Peserta didik.....	63
E. Gambaran Lokasi Penelitian.....	67
1. Profil SMAI Darut Tauhid Bangil	67
2. Profil SMK Darut Tauhid Bangil.....	68
F. Paparan Data Hasil Temuan Penelitian	69
1. Implementasi Relasi Adab Pendidik dan Peserta didik di SMA Islam Darut Tauhid Bangil	69
2. Implementasi Relasi Adab Pendidik dan Peserta didik di SMK Darut Tauhid Bangil	74
G. Pembahasan	79
1. Adab Pendidik Terhadap Siswa dalam Kitab <i>Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim</i>	80
2. Adab Peserta didik terhadap Pendidik dalam kitab <i>Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim</i>	88
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101
1. Surat Ijin dan Keterangan.....	101
2. Pedoman Wawancara	105
3. Foto Dokumentasi	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Identifikasi persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu..13



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

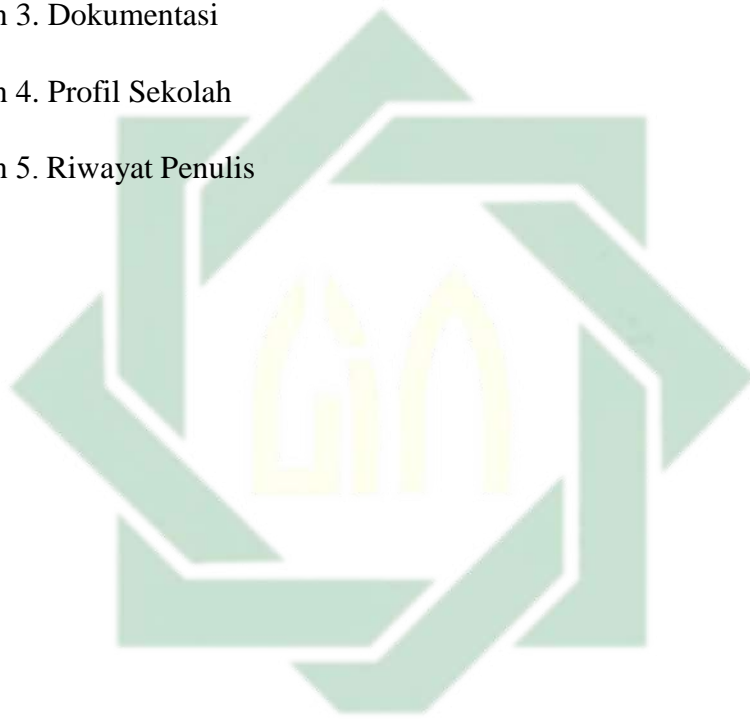
Lampiran 1. Surat-surat Balasan Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

Lampiran 4. Profil Sekolah

Lampiran 5. Riwayat Penulis



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Ramadhani, Ismatul Maula. 2022. "Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim* (Studi Multisitus di SMAI dan SMK Darut Tauhid Bangil)". Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Pembimbing: (1) Dr. Achmad Zaini, M.A., (2) Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.

Di masa globalisasi, perkembangan teknologi saat ini berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik, sepanjang hidup sangat perlu untuk membentuk pribadi yang berakhlak baik, terutama terhadap pelajar yang menempuh jenjang pendidikan, dalam proses pendidikan menjadi hal yang sangat penting sehingga dapat menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah.

Tujuan pada penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pendidikan Islam terkait dengan relasi etika pendidik dan murid yang termaktub dalam kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim*, (2) Mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim* bagi pendidik di SMAI dan SMK Darut Tauhid Bangil, (3) Mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran KH. Hasyim Asy'ari bagi peserta didik di SMAI dan SMK Darut Tauhid Bangil.

Untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan (*library research*) studi kepustakaan dan (*field research*) penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, diambil dari latar penelitian di SMAI dan SMK Darut Tauhid Bangil. Pengumpulan data menggunakan wawancara terbuka, pengamatan langsung, dan dokumentasi. Hasil data yang dikumpulkan diberikan makna, kemudian ditarik menjadi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terkait relasi etika pendidik dan peserta didik di SMAI dan SMK Darut Tauhid Bangil menekankan pada perbaikan moral spiritual melalui suri tauladan dari pendidik dengan menanamkan pada peserta didik nilai-nilai moral dengan menekankan sikap hormat dan menjauhkan diri dari hawa nafsu; (2) Pendidik di SMAI dan SMK Darut Tauhid Bangil menerapkan 10 macam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, dan menyadarkan untuk selalu bertaut pada Allah SWT; (3) Peserta didik di SMAI dan SMK Darut Tauhid Bangil menerapkan 12 macam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, dan menyadarkan untuk selalu bertaut pada Allah SWT.

Kata kunci: Implementasi, Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, Kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim*.

ABSTRACT

Ramadhani, Ismatul Maula. 2022. "Implementation of KH. Hasyim Asy'ari Study Book *ADāBul 'ALim Wal Muta'allim* (Multisite Study at SMAI and SMK Darut Tauhid Bangil)". Thesis. Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate. Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.
Pembimbing: (1) Dr. Achmad Zaini, M.A, (2) Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., P.hD.

In the era of globalization, current technological developments affect the lives of students, throughout life it is very necessary to form a person who has good morals, especially for students who are taking education, in the educational process it is very important so that they can apply character values in schools.

The objectives of this study are: (1) to describe Islamic education related to the ethical relationship between educators and students as contained in the book *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim*. Hasyim Asy'ari in the book *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim* for educators at SMAI and SMK Darut Tauhid Bangil, (3) Describes and analyzes the thoughts of KH. Hasyim Asy'ari for students at SMAI and SMK Darut Tauhid Bangil.

To achieve this goal, using (library research) library research and field research) field research with a qualitative approach, taken from the research background at SMAI and SMK Darut Tauhid Bangil. Collecting data using open interviews, direct observation, and documentation. The results of the data collected are given meaning, then drawn into conclusions.

The results of the study show (1) KH. Hasyim Asy'ari regarding the ethical relationship between educators and students at SMAI and SMK Darta emphasizes on improving spiritual morals through role models from educators by instilling in students moral values by emphasizing respect and abstaining from lust; (2) Educators at SMAI and SMK Darta apply 10 kinds of thinking KH. Hasyim Asy'ari, and made him aware to always cling to Allah SWT; (3) Students in SMAI and SMK Darta apply 12 kinds of thinking KH. Hasyim Asy'ari, and made him aware to always cling to Allah SWT.

Keywords: Implementation, Thought KH. Hasyim Asy'ari, The Book of *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlu diakui Bersama bahwa kualitas suatu bangsa tentu tidak bisa terlepas begitu saja dengan pendidikannya. Hanya saja, perlu diakui juga bahwa dalam pelaksanaan pendidikan, ada beragam masalah yang muncul, salah satunya yang berhubungan dengan moral. Pada dua tahun terakhir ini, tingkat kriminalitas dan degradasi moral terutama pada pemuda cukup mengkhawatirkan.

Misalnya, ada banyak kasus tentang narkoba dan obat terlarang, *free sex*, serta kekerasan antar pemuda, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satunya di Kota Pasuruan, Jatim, yang mana ada peserta didik yang melakukan tindakan brutal terhadap gurunya, bahkan menurut penuturan Kapolsek kota Pasuruan, tindakan tersebut sampai dengan adanya dorongan, menarik kerah baju, serta hendak memukul.

Sejauh ini, dunia pendidikan mengunggulkan aspek kognitif semata, dan seringkali mengabaikan aspek moral. Mengutip Ibnu Sina, dikatakan bahwa “arah dari sebuah pendidikan adalah mengembangkan potensi dari individu secara utuh dalam semua aspek, yakni fisik, intelektual, dan tentu saja moral”.¹

Dalam kenakalan remaja yang semakin tumbuh tersebut, terdapat orang tua yang masih cenderung menyalahkan bahkan memojokkan guru, padahal guru

¹ Murni Eva Rumapea, “Kurikulum 2013 Yang Berkarakter,” *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2014).

juga merupakan korban. Namun, perlu juga digarisbawahi bahwa guru juga perlu untuk membela dirinya sendiri ketika hal tersebut terjadi.

Hal tersebut sangat memprihatinkan, karena sangat berkaitan mengenai pembentukan kepribadian seorang peserta didik, bahkan secara lebih luas akan mempengaruhi kondisi suatu bangsa di masa depan. Dan dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat berperan dan berkontribusi terhadap situasi ini, termasuk Pendidikan Agama Islam.²

Selanjutnya, mengutip Ibnu Sina, dikatakan bahwa “Tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seorang ke arah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual, dan budi pekerti”.³ Dari sana dapat dipahami bahwa tujuan dari sebuah pendidikan tidak bisa mengabaikan aspek moral atau akhlak.

² Ridwal Trisoni, “Strategi Pencapaian Tujuan-Tujuan Afektif Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Ta'dib* 12, no. 2 (2016).

³ R I Departemen Agama, “AlQuran Dan Terjemahnya,” *Bandung: Diponegoro*, 2005.

⁴ Maulana Yusuf Al-Kandahlawy, *Muntakhab AHadits*, (Yogyakarta: As-Shof, 2007), hlm. 553

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Maka, yang menjadi acuan sukses dalam pendidikan tidak lepas dari kerjasama antara pengajar pendidik dan siswa. Meskipun telah berusaha untuk memberikan pengaruhnya pada siswa, di sekolah sulit untuk berhasil dengan asumsi tidak ada keinginan dan ketersediaan dari siswa yang sebenarnya.⁵ Cara paling umum untuk mengajar dan belajar di sekolah adalah membutuhkan keputusan dan moral yang dapat mencapai tujuan antara pengajar dan siswa.⁶ Selain itu, peserta didik juga perlu untuk menyadari aturan dan tingkah lakunya terhadap seorang guru agar ilmu yang didapatkan juga berkah.

Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan tempat yang menjadi kebutuhan seseorang dalam mengkaji dan memiliki pilihan untuk membuat kerangka pengganti negara yang memiliki kualitas positif bagi peningkatan siswa, terutama dalam cara berperilaku yang edukatif untuk memiliki pilihan untuk berkoordinasi. dan mengikuti pelajaran Islam, khususnya yang menitikberatkan pada akhlak dan etika yang kemaslahatan. Dalam agama, siswa belajar akhlak, karena belajar itu efektif asalkan dengan latihan orang yang terhormat. Siswa yang ingin mencapai tujuan belajar dalam hidupnya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵ Hery Noer Aly, "Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT," *Logos Wacana Ilmu. Cet Ke-1, H 126* (1999).

⁶ Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren: Pandangan KH. Hasyim Asy'ari* (Ittaqa Press, 2001).

wajib bermoral dan berlaku baik terhadap siapa saja, terutama guru, teman sekelas dan terlebih lagi terhadap buku.⁷

Yang menjadi tujuan pendidikan yaitu terbentuknya akhlak mulia,⁸ terhadap materi yang telah diberikan dan diajarkan. Oleh sebab itu, setiap guru hendaknya menjelaskan tentang hal-hal yang berbaur Islami yang terkandung dalam setiap materi yang diajarkan dan dijelaskan. Maka dalam hal ini seorang peserta didik bukan saja mendapat hal-hal yang sifatnya keilmuan duniawi, akan tetapi juga aspek spiritual atau agama. Setinggi apapun kedudukan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki, tidak lain harus tetap untuk berpegang teguh dengan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan akan kembali kepada Allah SWT sebagai fitrah kehambaannya.

Di sekolah, siswa merupakan objek yang memerlukan arahan dari orang lain atau dari seorang pendidik untuk membantu membimbing mereka menuju perkembangan. Pendidik informasi harus menyampaikan informasi, tetapi akan ada sesuatu yang lebih penting, lebih spesifik menunjukkan moral moral dan kualitas yang ketat, karena moral adalah pengaturan utama bagi siswa sehingga informasi yang diperoleh dari sekolah menjadi hadiah dan manfaat dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah, lingkungan setempat atau keluarga.⁹

⁷ Afiq Budiawan, "Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asya'ri Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 70, <https://doi.org/10.24014/jiik.v9i1.8385>.

⁸ Muhammad 'Athiyah al-Ibrasyi, *Ruh at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1993).

⁹ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

Dalam pendidikan Islam mengarah pada pembangunan dan juga pembaharuan, inovatif, kreatif, intelektualitas, *life skill*, memiliki keahlian dalam percakapan yang dilandasi dengan keseluruhan etika dan karakter yang dominan, sehingga pendidikan Islam akan maju di tengah contoh kemajuan yang sedang berlangsung. Jadi pendidikan Islam akan melahirkan orang-orang yang mau belajar, bebas, terlatih, terbuka, imajinatif, dan siap untuk mengurus dan selanjutnya menangani berbagai masalah sepanjang kehidupan sehari-hari, dan berguna untuk kehidupan dalam diri mereka sendiri dan lebih jauh lagi di mata publik.

Namun, realita yang terjadi di lapangan tidak sama dengan perkembangan dan juga kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang canggih, maka hendaknya harus dilibatkan juga aspek moralitas terhadap sebuah pembelajaran, agar tidak terjadi hal yang negatif, seperti degradasi moral. Hal tersebut bahaya dalam kehidupan manusia.

Terjadinya krisis pada pendidikan akhlak dan juga adab dapat terlihat bahwa makin berkembangnya sikap individu untuk cenderung melakukan tindakan kriminalitas, baik dalam ranah privat, maupun sosial yang mengindikasikan rusaknya moral bangsa. Hal yang lebih ironis adalah, fenomena ini ternyata bukan saja terjadi di kalangan masyarakat awam saja, tetapi juga menambah di kalangan profesional, tokoh masyarakat, siswa, para pendidik, elit politik, bahkan para pemimpin bangsa dan juga Negara.¹⁰

¹⁰ Ahmad Husen, Muhamad Japar, and Yuyus Kardiman, "Model Pendidikan Karakter Bangsa: Sebuah Pendekatan Monolitik Di Universitas Negeri Jakarta," Jakarta: PT. Universitas Negeri Jakarta, 2010.

Dalam situasi yang unik ini, kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh umat manusia tentunya tidak akan lepas dari pekerjaan dan dedikasi di bidang pendidikan. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang dicapai oleh negara-negara di berbagai wilayah, dan bukan rahasia lagi jika kemajuan tersebut disebabkan oleh perkembangan yang positif dari sebuah pendidikan.

Jika diamati bersama, maka yang menjadi faktor menyebabkan pendidikan menjadi tidak seimbang karena tidak memperhatikan moral dan sikap. Sehingga dalam pendidikan konsentrasi mengarah pada materi, sedangkan sikap dan moral jarang diperhatikan. Jika diamati ke dua aspek tersebut maka dalam hal kognitif hati nurani tidak tersentuh.

Jika dalam dunia pendidikan diabaikan secara terus-menerus maka tidak hanya memenuhi kebutuhan manusia secara utuh, namun juga menyebabkan bahaya pada mereka dalam hidupnya bahkan juga di sekitar mereka. Manusia sebagai hamba Allah SWT, maka sudah seharusnya berupaya untuk menjadi seorang hamba yang patuh terhadap perintah dan larangannya.

Pertanyaannya, apakah manusia mampu mendapati peran gandanya itu? Karena tidak semua manusia bisa berhasil pada kewajiban tersebut. Justru sebaliknya, bahwa masih ada manusia yang tidak menjalankan hidup yang seharusnya dijalani. Hal tersebut terjadi karena insan lebih mengikuti hal-hal yang negatif, daripada menggunakan akal, hati dan syari'at.

Secara lebih luas, esensi dari sebuah pendidikan dapat dipahami merupakan sebuah proses untuk membentuk kepribadian, dan pendidikan terutama bukan berarti dalam dunia pendidikan Islam tidak mengalami masalah

atau kendala, melainkan menghadapi masalah besar. Membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dilakukan sepanjang hidup manusia, terutama untuk seseorang yang sedang menempuh jenjang pendidikan. Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan tidak bisa dirubah maupun ditawar.¹¹ Hal tersebut salah satu yang menjadi alasan KH. Hasyim Asy'ari (1871-1947 M) yang merupakan 'alim Ulama' terkemuka yang mendalami di dunia bidang pendidikan. Dan salah satu karya besarnya bagi pendidikan Islam adalah kitab *Ādāb al-'ĀLim Wa al-Muta'allim*.

Peneliti menjelaskan beberapa dari pokok pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, yang pemikirannya bercorak *ethics learning* yaitu membahas tentang pendidikan khususnya dari karya beliau salah satunya yaitu kitab *Ādāb al-'ĀLim Wa al-Muta'allim*. Ditinjau pada konteks pembelajaran, KH. Hasyim Asy'ari mengutarakan mengenai keagungan ilmu dan juga para Ulama, dan adab dalam sebuah kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan dasar-dasar keislaman. Hal ini akan berdampak pada terciptanya peserta didik yang memiliki akhlak dan tingkah laku yang sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat.¹² Maka, pendidikan yang terdapat di dalam kitab *Ādāb al-'ĀLim Wa al-Muta'allim* mengutarakan tentang adab pendidikan Islam yang menjelaskan cara, prilaku dan apa-apa yang perlu dilakukan dalam proses pendidikandengan akhlak yang mulia.

¹¹ Burhanudin, *Akhlak Pesantren: Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*.

¹² Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaiikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan* (Penerbit Buku Kompas, 2010).

Kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim fii yahtaj ilaih al-muta’allim fii ahwal ta’liimihi wa maa yatawaqqaf ‘alaih al-muta’allim fii maqaamat ta’liimihi*. Karya ini diselesaikan oleh KH. M. Hasyim Asy'ari pada hari Minggu 2 Jumady al-Tsani 1343 H. Dibuat oleh KH. Hasyim Asy'ari yang menjadi rujukan bagi para guru dan siswa di ranah persekolahan. Meskipun buku pertamanya berbahasa Arab, kini sudah banyak yang diubah ke dalam bahasa Indonesia. Ia menyusun buku ini dengan memperhatikan pentingnya menulis yang di dalamnya berbicara tentang adab dalam mencari informasi. Terlebih lagi, dalam mencari informasi adalah pekerjaan yang sangat terhormat sehingga individu yang mencarinya juga harus menunjukkan akhlak yang mulia. Untuk situasi ini, ia secara pribadi tampaknya memiliki keinginan bahwa dalam melakukan latihan yang ketat harus disertai dengan perilaku sosial yang sopan akhlakul karimah.

Banyak sekolah yang bermuara pada paguyuban NU mengambil nama pionir di balik logika NU atau Nahdlatul 'Ulama sebagai penanda nama sekolah. KH. Hasyim Asy'ari adalah peneliti yang fokus pada isu-isu di ranah pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan proklamasinya bahwa "Sebuah negara tidak akan maju, dengan asumsi bahwa individu itu bodoh. Hanya dengan informasi, sebuah negara akan dibuat". Penegasan ini merupakan penegasan KH. Hasyim Asy'ari sambil merawat keadaan pengajaran yang regresif dan menjalankannya dengan mengaji dan membangun sekolah pengalaman hidup Islami.

Kitab *Adāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim* hasil karya KH. Hasyim Asy’ari yaitu kitab yang berisi konsep mengenai akhlak dalam dunia pendidikan, karena akhlak merupakan komponen utama yang penting dan dimiliki setiap individu manusia. Dalam amal keagamaan dan yang berkaitan dengan perkara hatu, maupun ucapan dan perbuatan tidak menjadi maksimal jika tidak disertai dengan akhlak yang baik.¹³

Tujuan KH. Hasyim Asy’ari mengarang kitab *Adāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim* yaitu memberikan contoh dan pedoman dan tata cara serta peringatan untuk menjaga dan menjunjung tinggi etika dalam proses pembelajaran dan pergaulan di masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh KH. Hasyim Asy’ari dalam mencari ilmu, ada dua hal yang harus dipikirkan, *pertama*, seorang mahasiswa harus memiliki harapan yang murni dan terhormat, khususnya secara eksklusif mencari ilmu. *Kedua*, dalam kaitannya dengan peserta didik, demikian pula seorang pengajar, pendidik, dan peneliti yang menunjukkan ilmu pengetahuan harus memiliki tujuan yang lurus, tidak mengharapkan materi yang sederhana. Selain itu, seorang instruktur/pendidik harus mengubah antara kata-kata dan kegiatan.¹⁴

Tercapainya tujuan pendidikan adalah jika siswa mampu mendekatkan dirinya kepada pencipta, saat sedang menempuh jenjang pendidikan, dirinya harus menjauhi hal yang berunsur materialisme seperti jabatan, kekayaan, popularitas, dan sebagainya. Maka, jika siswa melakukan salah, sebagai tugas

¹³ Uswatun Khasanah and Tejo Waskito, “Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy’ari,” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 1 (2019): 1–26.

¹⁴ Muhammad Hasyim, “Strategi Mengajar Perspektif KHM Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’Allim,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2015): 125–55.

dan kewajiban pendidik untuk mengoreksi kesalahannya. Untuk siswa yang belum mengetahui tentang hal yang dilakukannya, maka pendidik menjadi penasehat untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan benar. Pendapat seperti ini, maka K.H Hasyim Asy'ari menggunakan tarbiyah untuk menjadi substansi pendidikan.¹⁵

Penulis memilih kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy'ari sebagai objek penelitian dikarenakan karya tersebut membahas tema seputar akhlak dalam sebuah pendidikan dengan pembahasan yang cukup detail dan menyeluruh. Dan konsep akhlak tersebut cukup dibutuhkan bagi civitas akademika, baik bagi siswa, maupun guru.

Selain itu, Kitab *Aḍab al-‘Ālim Wa al-Muta’allim* merupakan salah satu kitab dan karya yang populer dalam dunia pendidikan. Kemudian, kitab ini juga menjabarkan konsep-konsep tentang pendidikan Islam dengan cukup sistematis. Dan juga memberi gambaran tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh dalam proses mencari ilmu bagi peserta didik serta juga diatur untuk pendidik ketika memberikan pembelajaran. Kitab tersebut cukup dapat menggambarkan pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dalam bidang akhlak di sebuah pendidikan.

Seperti yang diungkapkan oleh KH. Hasyim Asy'ari bahwa alasan ilmu adalah untuk mengamalkan, sehingga informasi yang dimiliki sangat berharga sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat yang agung. Ada dua hal yang harus

¹⁵ Mukani Mukani, "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2014).

diperhatikan dalam menuntut ilmu: pertama, siswa harus memiliki tujuan yang murni dalam merenungkan, dan tidak pernah bermaksud untuk hal-hal umum dan tidak meremehkannya. Kedua, bagi pendidik dalam proses pengajaran harus menetapkan tujuan mereka terlebih dahulu, dan tidak mengharapkan materi apa adanya. Dari sudut pandanginya tentang hal ini, dipengaruhi oleh pandangannya tentang tasawuf, yang merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap individu yang mengikuti jalan sufi yang menurutnya merupakan tujuan yang layak dan lurus.¹⁶

Kemudian melihat kemerosotan akhlak di zaman sekarang, maka tentu penanaman pendidikan karakter yang bernafaskan Islam menjadi urgen untuk dilakukan. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ādāb al-'Alim Wa al-Muta'allim* dapat dijadikan solusi atas permasalahan degradasi akhlak bagi generasi sekarang. Selanjutnya, karena pemikiran tersebut berlandaskan pada Alquran dan Hadis, maka ada corak keislamannya juga cukup kentara. Selain itu ada kecenderungan lain yang dapat diamati, yakni KH. Hasyim Asy'ari mengetengahkan nilai-nilai etika yang bernafaskan sufistik. Maka hal tersebut dapat dilihat melalui gagasan beliau bahwa manfaat dari ilmu akan dapat dicapai ketika niatnya memang tulus dan hatinya terbebas dari niat buruk serta hal-hal yang bersifat duniawi.¹⁷

SMAI Darut Tauhid dan SMK Darut Tauhid Bangil adalah lembaga pendidikan formal yang berbasis pondok pesantren. Lembaga ini juga

¹⁶ Syamsul Kurniawan and Erwin Mahrus, "Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam," *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2011.

¹⁷ KH. Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, (Jombang: Maktabah Turats al-Islami, 1413 H).

menelaah dan mewajibkan seluruh pendidik dan peserta didik untuk mempelajari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terkait dengan etika pembelajaran yang tertuang dalam kitab *Ādāb al-‘Ālim Wa al-Muta’allim*. Sebagaimana pernyataan oleh kepala sekolah SMAI Darut Tauhid bahwa sekolah SMA ini mengutamakan kualitas dan kualifikasi pendidik, mengingat potensi yang dimiliki oleh seorang guru dapat tersalurkan kepada peserta didik sesuai dengan bidangnya masing-masing. Lembaga kami menerapkan ilmu yang adadi dalam kitab *ādābul ‘ālim wal muta’allim*. Hasil kajian tersebut dapat di implementasikan antara hubungan siswa dengan pendidik, dan hubungan gurudengan siswa di lingkungan lembaga SMAI Darut Tauhid Bangil.¹⁸

Demikian pula sebagaimana pernyataan oleh waka kurikulum SMK Darut Tauhid bahwa pendidikan menjadi salah satu langkah dalam mencapai tujuan belajar. Jadi dalam bidang akademik dan bidang mengajar harus simetris. Bertujuan agar materi yang disampaikan kepada peserta didik benar-benar materi yang dikuasi guru dalam bidangnya. Lembaga kami berbasis pesantren, jadi di lembaga tidak hanya merekrut guru yang bernetaben pondok pesantren akan tetapi juga merekrut guru dari luar.¹⁹

Dari konteks awal penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk menelaah secara mendalam mengenai pemikiran pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari serta penerapannya dalam pembelajaran. Sebagai

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah di SMAI Darut Tauhid Bangil, pada tanggal 08 April 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMK Darut Tauhid Bangil, pada tanggal 08 April 2022.

objek kajian dalam penelitian dengan menfokuskan pada penerapan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim*.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul yang peneliti ambil, dan supaya penelitian menjadi lebih fokus, tertuju, dan tepat sasaran pada tema yang dikaji, maka peneliti melakukan pembatasan masalah:

1. Penelitian ini berkisar pada pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim*.
2. Penelitian ini difokuskan pada implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang terdapat di kitab *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dijawab dalam penelitian ini pada pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim* adalah:

1. Bagaimana pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan Islam terkait dengan relasi adab guru dan siswa yang termaktub dalam kitab *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim*?
2. Bagaimana implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim* bagi pendidik di SMAI Darut Tauhid dan SMK Darut Tauhid Bangil?

3. Bagaimana implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim* bagi peserta didik di SMAI Darut Tauhid dan SMK Darut Tauhid Bangil?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis:

1. Mendeskripsikan tentang pendidikan Islam terkait dengan relasi etika guru dan siswa yang termaktub dalam kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim*.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim* bagi pendidik di SMA dan SMK Darut Tauhid Bangil.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim* bagi peserta didik di SMA dan SMK Darut Tauhid Bangil.

E. Kegunaan Penelitian

Kajian ini diharapkan mampu memberi kebermanfaatan yang baik dalam bidang keilmuan maupun non-ilmiah, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk dapat menambah dan meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya untuk membantu hasil dalam

menyampaikan implementasi pendidikan Islam menurut pandangan KH. Hasyim Asy'ari.

- b. Memberikan khazanah ilmu pengetahuan pada kemajuan ilmu pendidikan, khususnya yang terkait mengenai adab siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik, kajian ini seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai kontribusi untuk bekerja pada metode yang terlibat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, khususnya bidang akhlak seperti yang ditunjukkan oleh pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ādāb al-'Ālim Wa al-Muta'allim*.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman tentang berpikir dan bertindak sesuai prinsip-prinsip pendidikan, khususnya tentang akhlak sesuai dengan penalaran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ādāb al-'Ālim Wa al-Muta'allim*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pondasi serta referensi tambahan dalam membuat kajian lebih lanjut dan komprehensif

F. Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik yang akan dipakai dalam penelitian tesis berjudul “Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ādāb al-'Ālim Wa al-Muta'allim*” (Studi Multisitus di SMAI Darut Tauhid dan SMK Darut Tauhid Bangil Pasuruan).

1. Secara Konseptual

a. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari

Merupakan ide instruktif tentang pendidikan yang bercorak normatif, serta memiliki aturan-aturan dalam pembelajaran, dan moral dalam belajar.

b. Pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari

Menurut Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, hubungan antara pendidikan dengan Islam bisa dilihat dari signifikansi pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia seutuhnya, yang menjadikan makhluk untuk takut kepada Allah SWT, dan taat menjalankan perintahNya, siap menegakkan keadilan di muka bumi, beramal shaleh dan hidup bermaslahat, dan pantas untuk mendapat predikat sebagai hamba yang lebih tinggi derajatnya dan paling mulia dari segala jenis makhluk Allah yang ada di muka bumi. Pandangan beliau mengenai kehidupan yaitu berorientasi pada pondasi Islam yang merujuk pada wahyu, dalil-dalil *naqliyah* dan pendekatan diri melalui cara sufi yang mempengaruhi konsep pendidikannya sehingga tidak bisa dilepaskan antara pendidikan dan Islam sebagai nilai-nilai komprehensif dan tidak lepas dari corak berfikirnya pada *Ahl as-sunnah wa al-Jama'ah*. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam kitab *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim* bahwa tujuan di balik sebuah pendidikan adalah menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang selalu berharap untuk dapat mendekatkan diri kepada

Allah SWT, serta memiliki tujuan untuk mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁰

c. Kitab *Ādāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim*

Kitab yang di dalamnya berisi rincian dan pemahasan tentang akhlak pendidik dan peserta didik ketika proses pembelajaran.²¹ Kitab *Ādāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim* merupakan sebuah kitab yang membahas tentang adab seorang guru dan murid. Kitab ini berbahasa Arab dan dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Tebu Ireng oleh penerbit Maktabah Turops al-Islami yang terdiri dari 115 halaman. Daftar isi dalam kitab tersebut adalah Muqoddimah, Bab (1) Keutamaan Ilmu Pengetahuan, serta keutamaan mengajarkan dan mempelajari ilmu pengetahuan (pasal terpenting dalam bab ini yaitu membahas tentang ancaman bagi seorang Ulama’ dan pendidik yang tidak mengamalkan ilmu dengan benar); Bab (2) Etika Peserta didik terhadap dirinya sendiri; Bab (3) Etika Peserta didik terhadap Pendidik; Bab (4) Etika Peserta didik terhadap pelajarannya, keterkaitannya bersama guru dan rekan-rekannya; Bab (5) Etika Pendidik terhadap dirinya sendiri; Bab (6) Etika Pendidik terhadap pelajarannya; Bab (7) Etika Pendidik terhadap peserta didik; Bab (8) Etika Peserta didik terhadap Kitab (Buku).

²⁰ Muhamad Faiz Amiruddin, “Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy’ari,” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 17–31.

²¹ Nanik Setyowati, “Pemikiran Kh. Hasyim Asy’ari Tentang Konsep Etika Pendidik Dan Peserta Didik (Telaah Kitab Adab Al-‘ALim Wa Al-Muta’allim),” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 9, no. 1 (2014): 57–81.

2. Secara Oprasional

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari adalah konsep pendidikan yang ditelaah oleh peneliti yang nantinya akan dicari juga penerapan dan pengembangannya yang terjadi di lapangan tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam *Adab Al- 'alim Wal-Muta 'allim* dalam hal pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam tema terkait, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya "*Adāb al- 'ALim Wa al-Muta 'allim*". Maka pada penelitian ini diupayakan untuk memberi pelengkap atas penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk melakukan kajiannya. Antara lain:

1. Konsep Pendidikan Akhlak; studi atas pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Hamka.²² Tesis ini adalah karya Khairan Efendi, pada tahun 2010. Kajian ini menggambarkan gagasan-gagasan sekolah moral yang disampaikan oleh KH. Hasyim Asy'ari dan Hamka. Selain itu, eksplorasi ini juga diarahkan untuk melihat gagasan sekolah moral yang telah dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy'ari dan Hamka.
2. Pendidikan karakter perspektif K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al- 'ALim Wa al-Muta 'allim* yang ditulis oleh Sholikhah pada tahun

²² Khaeran Efendi, *Studi Pendidikan Akhlak; Studi atas Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Hamka*, Tesis (Selat Panjang: STAI NH Selat Panjang, 2010).

2012.²³ Dalam tesis tersebut dijelaskan mengenai karakter seorang pendidik dan peserta didik menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'alim wa al-muta'allim*. Kajian ini adalah penelitian Pustaka yang sumber primernya adalah kitab *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim*.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa karakter guru dan siswa perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab yang berjudul *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim*; a. Karakter yang harus dimiliki oleh guru dan siswa; b. Usaha yang dilakukan agar menjadi seorang pendidik dan juga peserta didik yang berkarakter; c. Metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan metode belajar pada siswa. Ke tiga macam tersebut memiliki indikator berdasarkan kompetensi guru sesuai dengan 18 nilai karakter menurut Pusat Kurikulum Pengembangan, Pendidikan Budaya, dan Karakter Bangsa dan UU Sisdiknas tahun 2003.

3. Konsep Interaksi Edukatif antara Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari. Tesis ini ditulis oleh Noer Azizi pada tahun 2012.²⁴ Dalam penelitian tesis ini berupaya menjelaskan dan mengutarakan mengenai konsep interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik menurut KH. Hasyim Asy'ari dan relevansinya dalam dunia pendidikan. Kemudian metode yang dipakai peneliti tersebut adalah *library research* dan menggunakan analisis isi sebagai metode analisisnya. Sesuai dengan hasil yang didapat oleh peneliti dan telah dianalisis oleh peneliti bahwa

²³ Budiawan, "Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim."

²⁴ Noer Azizi, "Konsep Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012).

hubungan antara pendidik dan peserta didik menurut pandangan KH. Hasyim Asy'ari saling berkaitan erat dalam artian secara lahir, namun juga secara batin (*alaqah batiniyah*) yang telah dilandasi dengan *religios-etich* ketercapaian dalam proses belajar mengajar. Maka dalam hal ini peserta didik bukan saja diberikan wawasan keilmuan secara teori, akan tetapi juga diharapkan mampu menerapkannya sesuai dengan pembelajaran yang dipahami di kelas yang telah sesuai dengan realitas kehidupan murid.

4. Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang).²⁵ Tesis ini ditulis oleh Muhammad Faishal Haq pada tahun 2015. Pada penelitian ini dijelaskan bagaimana penerapan pendidikan karakter terhadap dua Lembaga pendidikan tersebut, serta integrasi yang ada sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif, untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter terhadap proses pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler pada ke dua lembaga tersebut.

²⁵ Muhammad Faishal Haq, "Implementasi Pendidikan Karakter: Studi Multikasus Di MI Mujahidin Dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Khairan Efendi, Tahun 2010. “Konsep Pendidikan Akhlak; Studi atas Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari dan Hamka”.	Pembahasan mengenai pemikiran KH. Hasyim Asy’ari.	Penelitian ini mengenai Konsep pendidikan akhlak pemikiran KH. Hasyim Asy’ari dan Hamka.	Pembahasan pada tesis ini untuk membandingkan mengenai konsep pendidikan akhlak yang telah dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy’ari dan Hamka.
2	Sholikhah, Tahun 2012. “Pendidikan	Studi Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari dalam	Penelitian ini mengenai Pendidikan	Pembahasan pada tesis ini

No	Nama peneliti, judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
	Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab <i>Ādāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim.</i> ”.	Kitab <i>Ādāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim.</i>	Karakter yang menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab <i>Adabul ‘Alim Wal-Muta’allim.</i>	menjelaskan karakter seorang pendidik dan peserta didik menurut KH. Hasyim Asy'ari yang ada di dalam kitab <i>Ādāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim.</i>
3	Noer Azizi, Tahun 2012. “Konsep Interaksi Edukatif antara	Pembahasan tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.	Penelitian ini mengenai Konsep Ineraksi Edukatif antara Guru dan Murid	Pembahasan tesis ini fokus terhadap aktualisasi

No	Nama peneliti, judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
	Guru dan Murid perspektif KH. Hasyim Asy'ari".		perspektif KH. Hasyim Asy'ari.	pada hasil pengajaran di kelas yang telah sesuai dengan realitas kehidupan murid.
4	Muhammad Faishal Haq, Tahun 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6	Penelitian ini sama-sama menjadi motivasi pokok dalam mengimplementasikan Akhlak atau karakter.	Penelitian ini fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler di MI Mujahidin dan SDN	Pembahasan pada hasil penelitian dalam tesis ini adalah implementasi pendidikan karakter di ke 2 lembaga

Bab pertama, berisi Pendahuluan yang merupakan gambaran umum dari isi penelitian dan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu yang terkait, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi kajian teori membahas teori-teori yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian. Pembahasan teori ini Kajian tentang pemikiran KH. Hasyim Asy'ari (Biografi KH. Hasyim Asy'ari), Pemikiran Pendidikan Islam perspektif KH. Hasyim Asy'ari yang ada di dalam kitab *Ādāb al-'ĀLim Wa al-Muta'allim* (Pengertian Pendidikan Islam, Etika bagi Pendidik, dan Etika bagi seorang Peserta didik).

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang dimulai dari jenis penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan teknik analisis data.

Bab keempat, paparan data, berisi data-data yang menganalisis dan mendeskripsikan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang terdapat di dalam kitab *Ādāb al-'ĀLim Wa al-Muta'allim* di SMA dan SMK Darut Tauhid Bangil.

Bab kelima, yaitu bab terakhir dalam penulisan tesis ini yang memuat kesimpulan atau hasil yang telah diperoleh dalam penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini terdapat saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari

1. Biografi KH. M. Hasyim Asy'ari

Ulama besar KH. Hasyim Asy'ari, yang bernama lengkap Muhammad Asy'ari ibn 'Abd Al-Wahid, lahir pada hari Selasa Kliwon tanggal 24 Dzulqo'dah 1287 H yang bertepatan dengan tanggal 14 Februari 1871 M.²⁶ beliau merupakan putra ketiga dari sebelas bersaudara dan tinggal bersama kakeknya yang bernama Kyai Usman.²⁷

Ulasan profil tentang beliau mudah sekali ditemukan di beberapa sumber yang ada, akan tetapi karya atau tulisan KH. Hasyim Asy'ari sehingga masyarakat menyebut kata sederhananya adalah *Pesantren* dan tokoh Abdurrahman Mas'ud menyebutnya *Master Plan Pesantren*.²⁸ Latar belakang KH. Hasyim Asy'ari merupakan keluarga yang berasal dari pondok pesantren. Bisa dikatakan bahwa Ulama besar tersebut lahir, besar, dan tumbuh di sebuah lingkungan yang sangat memegang keilmuan keagamaan.

Tempat pondok pesantren Gedang merupakan dusun yang berada di wilayah Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Jawa Timur dan Kiyai Usman

²⁶ Fatimatuz Zuhro, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH Hasyim Asy'ari" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014).

²⁷ Ahmad Baso K Ng H Agus Sunyoto Rijal Mummaziq and Museum, "Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri," 2017, 1–156.

²⁸ M. Sabiq Kamalul Haq, "Kepribadian Guru Ideal Dalam Kitab Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 3, no. 1 (2017): 1–12, <https://doi.org/10.18784/smart.v3i1.451>.

merupakan putra dari Kyai Asy'ari dan Nyai Halimah. Kiyai Asy'ari merupakan keturunan kedelapan dari penguasa kerajaan Islam Demak, Jaka Tingkir, tahun 1568 Sultan Pajang yang merupakan putra Brawijaya VI. Pendiri, pengasuh, sekaligus putri dari Kiyai Usman yaitu Nyai Halimah yang berada di pesantren Gedang Jombang, Jawa Timur, serta pemimpin tarekat di abad XIX.²⁹

Menurut silsilah beliau, melalui sunan Giri (Raden Ainul Yaqin) KH. M. Hasyim Asy'ari memiliki garis keturunan yang sampai kepada Rasulullah SAW dengan urutan sebagai berikut:

1. Sunan Giri (Raden Ainul Yaqin)
2. Abdurrohman / Jaka Tingkir (Sultan Pajang)
3. Abdul Halim (Pangeran Benawa)
4. Abdurrohman (Pangeran Samhud Bagda)
5. Abdul Halim
6. Abdul Wahid
7. Abu Sarwan
8. KH. Asy'ari (Jombang)
9. KH. Hasyim Asy'ari (Jombang)

Saat berusia 6 tahun, ia disambut oleh ayahnya untuk pindah ke kota Keras, kecamatan Diwek, yang berjarak 10 km sebelah selatan kota Jombang. Di tempat itulah Kiai Asy'ari menciptakan informasi dengan

²⁹ Sholikhah Sholikhah, "Pendidikan Karakter Menurut KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adâb Al-‘Âlim Wa Al-Muta ‘Allim," *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2015): 117–43.

membangun masjid dan selanjutnya sekolah pengalaman hidup Islami. Terlebih lagi, di sini Kiai Hasyim Asy'ari diarahkan secara serius pada dasar-dasar agama Islam oleh ayahnya hingga ia berusia 13 tahun. Pada usia 15 tahun, yang merupakan awal dari perjalanannya untuk meninjau, Muhammad Hasyim belajar di sekolah-sekolah Islam terkemuka di daerah Jawa, atau lebih spesifik adalah di Jawa Timur. Salah satunya yakni Ponpes Wonorejo di Jombang, Wonokoyo di Probolinggo, Tringgilis di Surabaya, dan Langitan di Tuban (yang saat ini sedang sangat di fokuskan oleh KH. Abdullah Faqih), selanjutnya juga di Bangkalan Madura, yakni Kyai Muhammad Khalil bin Abdul Latif (Syaiikhuna Khalil), kemudian ia pindah ke Ponpes Siwalan di Sidoarjo yang berada di bawah asuhan Kiai Ya'qub yang dikenal sebagai peneliti dan master progresif di bidang keagamaan.³⁰

Perjalanan berikutnya, beliau melanjutkan hijrahnya ke negeri Hijaz untuk menempuh jenjang pendidikan yang ada di sana. Bisa dibilang bahwa beliau merupakan masyarakat yang berasal dari Indonesia yang pertama kali mengajarkan Shahih Bukhari di kota Makkah. Di bawah bimbingan Syekh Mahfudz dari Syekh Nawawi dan Syekh Sambas, beliau juga merenungkan tarikat qadariyah dan naqsabandiyah.

Selama menetap di negeri Hijaz, beliau belajar dari banyak guru-guru yang hebat, seperti Syekh Ahmad Amin Al-Athar, Sayyid Sultan Ibn Hasyim, Sayyid Ahmad ibn Hasan Al-Athar, Syekh Sayyid Yamani, Sayyid

³⁰ Sholikah, "Relevansi Kompetensi Pendidik Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003," *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. (1) (2017): 77–79, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3091/2221%0A>.

Alawi ibn Ahmad As-Saqqaf, Sayyid Abbas Maliki, Sayyid ‘Abdullah Al-Zawawi, Syekh Shaleh Bafadhal, dan Syekh Sultan Hasyim Dagastani. Beliau menetap cukup lama (7tahun) dan kembali ke Indonesia pada tahun 1900. Setelah itu langsung membuat sebuah kajian terbuka dalam bidang agama yang membuatnya dikenal dengan pasat.³¹

Kemajuan KH. Hasyim Asy'ari dalam membuka kajian tersebut ditopang oleh faktor karakternya yang terhormat dan tidak tergoyahkan, terlebih lagi ia juga memiliki spiritual yang mumpuni. Seperti yang telah dikatakan oleh ahli Antropolog dari Negara Australian National University (ANU) yang menganggap bahwa KH. Hasyim Asy'ari merupakan seorang wali, sebagaimana dalam tulisannya:

“Jika seorang kiyai yang lihai masih dianggap sebagai wali, ada satu tokoh dalam sejarah Jawa yang saat ini merupakan pesaing yang sangat baik mewakilinya. Ini adalah ulamayang luar biasa, yaitu Hadratus Syekh Kiyai Hasyim Asy'ari. Karena selain memiliki kapasitas keilmuan yang berkualitas dan dipandang sebagai sumber hadiah bagi individu yang mengetahuinya. KH. Hasyim Asy'ari juga dianggap memiliki keistimewaan yang luar biasa, menurut garis keturunannya, tidak saja berasal dari garis keturunan Ulama yang pandai, tetapi beliau juga keturunan dari Prabu Brawijaya”.³²

³¹ Zaini Zaini, “Pergeseran Paradigma Etika Pembelajaran Dalam Perspektif Sejarah Pendidikan Islam Klasik (650-125 M) Dan Modern (1800-Sekarang): Studi Di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng Jombang” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

³² Sejarah Pemikiran D A N Pendidikan Islam, “Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado 1439 H/2017 M,” n.d.

KH. Hasyim Asy'ari memiliki motivasi dan semangat yang luar biasa dalam mengembangkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Beliau selalu merasa kurang terhadap pencapaiannya sehingga motivasi dan semangat beliau dapat mendorong untuk mendirikan sebuah pondok pesantren Tebu Ireng (6 Februari 1906). Dan tidak berlangsung lama, pondok pesantren tersebut cukup memiliki perkembangan yang signifikan dalam mencetak generasi islami dan akhirnya cukup populer di Indonesia.³³

Kemudian pada 31 Januari 1926 atau 16 Rajab 1344 H, beliau mendirikan organisasi kemasyarakatan yang bernama Nahdlatul Ulama, pendirian tersebut tentu dibantu oleh beberapa ulama lainnya, antara lain: Syekh Abdul Wahab dan Syekh Bishri Syansuri, serta beberapa tokoh lain di lingkungan pesantren.³⁴ Tidak berhenti sampai sana, kiprah beliau dilanjutkan dengan menjadi kepala Kantor Urusan Agama (KUA) pada masa pendudukan Jepang di wilayah Jawa dan Madura. Dan semasa hidup beliau hanya untuk diabdikan pada umat. Rekam jejak beliau cukup gemilang, baik di bidang pergerakan maupun tulisan, beberapa karya antara lain:

- a. *Adāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim fima yahtaj ilah al-Muta’allim fī Ahwal Ta’allum wa ma Yataqaff al-Muta’allim fī maqamat Ta’limihi.*
Menjelaskan tentang adab peserta didik saat mencari ilmu, serta adab pendidik ketika mengajarkan ilmu. Dalam prosesnya, kitab ini merujuk

³³ Toto Suharto and Abdul Qodir Shaleh, *Filsafat Pendidikan Islam* (AR-ruzz, 2006).

³⁴ Arafik Syaif and Rabiatur Adwiah, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Kh Hasyimasy'ari," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 189–202.

pada kitab *Tadzkiratu al-Sami' wa al-mutakallim* karya dari Ibnu Jamaah al-kinani.

- b. *Ziādat Ta'liqat*. Berisi mengenai penjelasan dan jawaban atas kritik dari KH. Abdullah bin Yasin al-Fusuruwani yang punya beberapa pertanyaan atau pendapat dari Kyai Hasyim dalam membolehkan, serta menganjurkan wanita untuk meneruskan jenjang pendidikan formal.
- c. *Al-Tanbihat al-Wajibat Liman Yashnā al-Maulid al-Munkarat*. Berisi pentingnya untuk menjaga silaturahmi dan melarang untuk memutus silaturahmi yang bisa dianggap sebagai acuan dalam membangun hubungan baik antara sesama manusia.
- d. *Al-Risalat bi al-Jasus fi Ahkan al-Nuqus*. Berisi tentang permasalahan hukum memukul kantong saat masuk waktu shalat.
- e. *An-Nur Al-Mubin fi Mahabbah Sayyid Al-Mursalin*. Berisi tentang arti cinta terhadap Rasul dengan mengikuti dan menghidupkan sunnah-sunnahnya. Kitab tersebut diterjemahkan oleh Khairan Nahdhiyin yang berjudul Cinta Rasul Utama.
- f. *Mawa'idz*. Berisi tentang nasihat dalam menyelesaikan masalah yang muncul di tengah ummat akibat hilangnya kebersamaan dalam membangun pemberdayaan.
- g. *Al Manasik al sughra li qashi Ummu al Qura*. Berisi mengenai problematika yang dihadapi ketika menjalankan ibadah haji dan umrah.³⁵

³⁵ Zuhairi Misrawi, "Hadratussyaiikh Hasyim Asy'ari: Moderasi," *Keutamaan Dan Kebangsaan* (Jakarta: Kompas, 2010), 2010.

- h. *Al-Risālah Jamī'atul Maqāshid*. Berisi tentang dasar-dasar akidah Islamiyah dan Ushul ahkam bagi orang mukallaf untuk mencapai jalan tasawuf dan derajat wusul ila Allah.
- i. *Da'ul Misbah fi Bayāni Ahkam al-Nikāh*. Menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan nikah. Milai dari sudut pandang hukum, syarat yang ada, serta kewajiban dan hak yang ada.³⁶

2. Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Ādāb al-'ALim Wa al-Muta'allim*.

KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok peneliti yang telah berjaya dalam menjadikan pesantren menjadi model pelatihan nilai dan karakter. Ia menyelesaikan peningkatan pesantrennya melalui penyegaran kerangka dan rencana pendidikan, khususnya kerangka pembelajaran Madrasah dan mengkonsolidasikan rencana pendidikan persekolahan secara keseluruhan selain pengajaran Islam. Apalagi, hal ini diyakinkan oleh sistem persekolahan di Indonesia saat itu yang masih dibuat oleh penjajah Belanda. KH. Hasyim Asy'ari membagi sekolah menjadi dua. Pertama, khususnya sistem persekolahan yang menampung siswa-siswinya untuk bermukim atau asrama dengan fokus kajiannya adalah agama. Kedua, adalah sistem persekolahan Barat yang dihadirkan oleh Belanda yang bertujuan agar siswa memiliki pilihan untuk melibatkan posisi organisasi pemerintah baik di tingkat rendah maupun pusat. Orang-orang pribumi yang memiliki

³⁶ Abdul Hadi and M M SH, *KH Hasyim Asy'ari* (Diva Press, 2018).

kesempatan luar biasa untuk mengikuti kelas di bidang pendidikan Barat sangat dibatasi, khususnya hanya dari kalangan priyayi.³⁷

Kondisi seperti ini dapat menjadi kendala bagi penduduk asli, karena mereka tidak bisa mendapatkan informasi secara keseluruhan yang telah ditampilkan di Sekolah Barat, maka KH. Hasyim Asy'ari melakukan perubahan dan kemajuan lebih lanjut di Ponpes. Perubahan sistem tersebut bertujuan untuk dapat memberdayakan pribumi daerah setempat untuk mendapatkan dua macam keilmuan, yakni agama dan keilmuan umum.

Ketika penjajahan Belanda, masyarakat muslim justru mengalami keterbelakangan dan penurunan dalam bidang pendidikan. Pesantren-pesantren dipandang tidak memiliki pilihan untuk bekerja secara fair and square dari pelatihan yang dibiayai negara dan keadaan pesantren sekitar saat itu berada di bawah kekuasaan manajemen pemerintahan Belanda. Pandangan Belanda saat itu kurang mendukung ajaran Islam, karena dipandang sebagai lawan dari sekolah Barat, namun lagi-lagi mereka menganggap bahwa pendidikan Islam tidak maju dan berkembang dan dianggap berisiko sehingga harus diperiksa. Belanda mengajukan upaya yang berbeda untuk memisahkan pelatihan ketat di sekolah pengalaman hidup Islam.

Renungan KH. Hasyim Asy'ari tentang sekolah tergantung pada tempat manusia dan Tuhannya, dan semua yang dilakukan manusia adalah

³⁷ Syamsul A'dlom, "Kiprah Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pusaka* 2, no. 1 (2014).

sesuai dengan kecenderungannya bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang harus memenuhi komitmennya kepada Tuhannya. Di sekolah, baik orang yang mencari cara untuk meninjau dan orang yang menunjukkan informasi harus melakukan semua permintaan dan menghindari pembatasan.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pada dasarnya sudut pandang penalaran instruktif KH. Hasyim Asy'ari memiliki dua tujuan yang signifikan, yaitu pengembangan pribadi yang terhormat dan status usia yang lebih muda untuk menjelajahi kehidupan di dunia dan akhirat. Seiring dengan tujuan ini, mentalitas ahli, jiwa logis (logis jiwa), spesialisasi dan dominasi informasi di bidang yang tidak ambigu dapat dipahami.

KH. Hasyim Asy'ari menerapkan pemikirannya tentang pendidikan Islam dalam kitab karangannya yaitu kitab *ādābul 'ālim wal muta'allim* fī yahtāj ilaih al-muta'allim fī ahwāl ta'lim wamā yatawaqqaf alaih al-mu'allim fī maqāmat ta'limih di dalam kitab tersebut, beliau menuangkan pemikirannya tentang pendidikan Islam ke delapan poin, yaitu:

- a. Keutamaan ilmu dan keutamaan belajar mengajar.
- b. Etika peserta didik terhadap dirinya sendiri.
- c. Etika peserta didik terhadap gurunya.
- d. Etika peserta didik terhadap pelajarannya. Keterkaitannya bersama guru dan juga rekan-rekannya.
- e. Etika seorang guru terhadap dirinya sendiri.
- f. Etika seorang guru terhadap pelajarannya.
- g. Etika seorang guru terhadap muridnya.

- h. Etika peserta didik terhadap kitab sebagai alat ilmu dan segala yang berhubungan dengan cara-cara memperoleh, menaruh, dan menulisnya.

Dari ke delapan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dibagi lagi menjadi tiga kelompok.³⁸

1. Pendidikan Islam

KH. Hasyim Asy'ari menyesuaikan pendapatnya berdasarkan yang ada di dalam Al Qur'an dan juga Hadits. Beliau menimbulkan perenungan yang instruktif untuk membicarakan keutamaan mencari informasi dan cita-cita orang yang mencari informasi sesuai QS. Al- Mujadalah:11, kemudian ia gambarkan dengan jelas dan sesaat. KH. Hasyim Asy'ari memaknai bahwa "Kehati-hatian utama dalam mencari informasi adalah dengan mengulang-ulang apa yang telah diperoleh". Dan dia memahami pentingnya kata-katanya, sehingga seseorang tidak lupa untuk mengingat informasi yang telah didapat dan dimiliki dapat berharga untuk kehidupan selanjutnya di alam semesta. KH. Hasyim Asy'ari mengungkapkan bahwa dalam mencari informasi harus fokus pada dua hal utama selain tauhid dan keyakinan. Dua hal sentral tersebut adalah:

³⁸ Burhanudin, *Ahlak Pesantren: Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*.

- a. Seorang murid harus memiliki tujuan yang murni dalam belajar, dan diharapkan mengabaikan urusan duniawi yang merusak.
- b. Seorang pendidik hendaknya memiliki niat yang sungguh-sungguh terlebih dahulu, dan tidak semata-mata mengharapkan materi, di samping itu juga apa yang telah diajarkan telah sesuai dengan apa yang diperbuat.

KH. Hasyim Asy'ari memberi penegasan tentang menuntut ilmu, yakni niat yang harus dipegang adalah bukan sekadar menghapuskan sifat bodoh, tetapi juga bertujuan agar mendapat keridhaan dari Allah SWT, agar mendapat rasa bahagia di dunia maupun di akhirat. Jadi dalam belajar, Anda tidak boleh bercanda tentang memiliki opsi untuk membuat dan menyimpan kelebihan pelajaran Islam, jadi itu bukan hanya alat untuk mendapatkan materi yang berlimpah.

2. Etika Seorang Pendidik

Tidak hanya peserta didik, pendidik pun memiliki sebuah aturan yang harus dilaksanakan ketika menunaikan kewajiban mengajarnya, antara lain:

- a. Senantiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Memiliki rasa takut kepada Allah SWT.
- c. Bersikap tenang.
- d. Selalu berhati-hati.
- e. Bersikap tawadlu' dan khusyu'.
- f. Berdoa dan mengadu segala permasalahannya kepada Allah SWT.

- g. Menjaga ilmu dari sifat keduniawian.
- h. Tidak selalu menyukakan hati peserta didik.

Secara lebih gamblang, etika pendidik terhadap peserta didik menurut KH. Hasyim Asy'ari yakni: *Pertama*, Berniat untuk mendidik dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan menghidupkan syari'at agama Islam. *Kedua*, Memiliki rasa ikhlas dalam mengamalkan ilmu dan tidak mengejar keduniawian. *Ketiga*, Senantiasa untuk berinstropeksi. *Keempat*, memakai metode mengajar yang optimal. *Kelima*, memotivasi peserta didik. *Keenam*, memberi perhatian atas perkembangan yang didapat oleh peserta didik. *Ketujuh*, terbuka untuk diskusi. *Kedelapan*, menjadi suri tauladan.

3. Etika Peserta Didik

Menjadi murid tentu tidak lepas dari etika yang ada agar proses mencari ilmu dapat dilakukan dengan maksimal, etika tersebut sebagai berikut: *Pertama*, membersihkan hati yang mengganggu iman dan keduniawian. *Kedua*, membersihkan niat. *Ketiga*, tidak menunda kesempatan belajar. *Keempat*, bersabar dan merasa cukup dari segala pemberian dan cobaan. *Kelima*, pandai mengatur dan memanfaatkan waktu. *Keenam*, menyederhanakan dalam makan dan minum. *Ketujuh*, bersikap hati-hati. *Kedelapan*, menghindari makan dan minum yang dapat mengakibatkan rasa malas dan menimbulkan kebodohan. *Kesembilan*, menyediakan waktu tidur dan menjaga kesehatan. *Kesepuluh*, meninggalkan hal yang tidak bermanfaat.

Hal tersebut tidak dibenarkan terhadap orang yang sedang dalam proses belajar, karena terlalu fokus pada hal-hal yang sifatnya keduniawian. Kemudian etika seorang peserta didik terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah: pertama, Senantiasa untuk memperhatikan dan mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Kedua, Memilih guru yang professional, serta kepribadian yang baik. Ketiga, menjadikan guru sebagai role model. Keempat, tetap sabar dalam menerima hukuman dari guru.

Kemudian, etika peserta didik terhadap pelajaran perspektif KH. Hasyim Asy'ari yaitu: Pertama, fokus dan mempelajari ilmu-ilmu yang sifatnya wajib. Kedua, mempelajari juga keilmuan umum agar berwawasan luas. Ketiga, memilah hal-hal yang sifatnya ikhtilaf. Keempat, Mendiskusikan tentang apa yang telah dipelajari dengan orang yang telah dipercayai.

B. Kitab *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim*

1. Latar Belakang Penulisan dalam Kitab *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim*

KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu tokoh Ulama besar di Indonesia. Biografi seputar kehidupan beliau telah banyak ditulis. Salah satu karya beliau yang populer dalam bidang pendidikan yaitu kitab *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim*. Kitab ini secara umum membahas seputar permasalahan adab dan etika ketika proses belajar-mengajar, serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika diamati dari kitab tersebut, corak pemikiran dari KH. Hasyim Asy'ari merujuk pada pragmatisasi Alquran dan hadis, serta memberi penekanan pada esensi dari hal-hal yang bersifat sufistik. Lebih jelas lagi, menurut beliau keutamaan ilmu dan menuntut ilmu dapat dicapainya ketika memiliki hati yang bersih dan

suci dari sifat tercela.

Kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim* selesai disusun hari Ahad pada tanggal 22 Jumadil al-Tsani tahun 1343 H. KH. Hasyim Asy’ari dalam penulisan kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim* diawali dengan mengutip ayat AlQuran dan Hadits, selanjutnya dilakukan penjelasan lebih lanjut. Tujuan mendapatkan informasi adalah untuk mencobanya. Sehingga informasi yang dipelajari bisa digunakan kebermanfaatannya sebagai salah satu jenis pondasi untuk kehidupan di akhirat kelak.

Harus diperhatikan juga bahwa siswa perlu berkelakuan atau berusaha menerapkan sifat yang baik, dan tidak terlalu fokus pada duniawi. Kemudian hal-hal yang perlu dijadikan pegangan bagi seorang pendidik adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang sistematis, serta bersikap ikhlas, qonaah, dan menerapkan pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Pada bab awal kitab tersebut, diterangkan tentang keistimewaan penuntut ilmu, yakni naiknya derajat yang diterimanya sesuai dengan surat Al-Mujadalah ayat 11.

³⁹ Dewi Hamalatin Ni’mah, “Relasi Guru Dengan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al ‘Alim Wa Al Muta’Allim” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

2. Tujuan penulisan dalam kitab *Ādāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim*

Tujuan menyusun kitab *Ādāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim* karya KH. Hasyim Asy’ari yaitu memberi sebuah acuan tentang cara atau apa-apa yang diperlukan ketika proses menuntut keilmuan, dalam hal ini adalah adab dan etika, serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat. Jika ditelisik lebih jauh, pandangan beliau pada umumnya adalah melindungi ide-ide instruktifnya dengan pertentangan sastra dan menyajikan kualitas-kualitas berselera dengan kehalusan sufistik. Meski begitu, ia lebih menekankan pada komponen jantung sebagai tahap awal sekolahnya. Dia berpendapat bahwa hati dapat memberi energi pada perkembangan moral. Kecenderungan pada bagian hati yang tanpa orang lain akan benar-benar ingin memisahkan diri dari berbagai gaya ide instruktif, seperti perkembangan reformisme dan esensialisme.

3. Ruang Lingkup materi dalam kitab *Ādāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim*

Kemampuan seorang guru untuk mengembangkan teknik dan memberikan inspirasi dan kegiatan yang dapat membantu siswa dengan mencari contoh. Guru harus terbiasa mengarang, membuat, dan menyimpulkan. Serta berpenampilan dan bersikap ramah tamah.

Ruang lingkup pembahasan dalam kitab *Ādāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim* yaitu KH. Hasyim Asy'ari dalam pembagian materi pendidikan akhlak menjadi dua macam, lebih spesifiknya: Pertama, etika terhadap Allah SWT, guru dan siswa dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman yang direncanakan kepada Allah SWT, dan berserah sepenuhnya dalam keadaan

bersabar, serta melewati semua keadaan pada dirinya. Kedua, etika terhadap individu, terhadap rekan kerja yang harus saling menghormati dan menghargai. Menurut Ibnu Maskawih, pendidikan Akhlak dipisahkan menjadi 3, pertama, mencakup apa-apa yang diperlukan untuk kebutuhan dan keutuhan jasmani, kedua, yang berhubungan dengan ruhani (pembicaraan mengenai keyakinan sejati dan keesaan Allah SWT), dan ketiga, mengenai kewajiban yang berhubungan dengan sesama umat manusia.⁴⁰

C. Adab Relasi Pendidik dan Peserta didik

1. Adab pendidik terhadap peserta didik

Menurut Imam Ghazali etika-etika khusus adab pendidik terhadap peserta didik tersebut yaitu:⁴¹

- a. Menunjukkan kasih sayang terhadap peserta didik. Memperlakukan layaknya anak sendiri.
- b. Menjadikan Nabi Muhammad sebagai tauladan dan role model dalam bidang keihklasan terhadap benefit dari mengajar, yakni tidak terlalu mengharap imbalan apapun.
- c. Tidak mengabaikan dan meninggalkan nasehat-nasehat yang telah diberikan, karena tujuan menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

⁴⁰ Ahmad Busroli, "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawih Dan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia," *AT-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 71–94.

⁴¹ Tri Indriyanti, Khairil Ikhsan Siregar, and Zulkifli Lubis, "Etika Interaksi Guru Dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 11, no. 2 (2015): 129–44.

- d. Sikap pendidik dengan sikap lembut ketika mengajar, dengan kasih sayang dan tidak mengejeknya.
- e. Pendidik yang bertanggung jawab dengan menjaga sikap dan kata tuturnya untuk tidak melecehkan mata pelajaran yang lainnya di depan peserta didik.
- f. Guru menjelaskan dengan singkat, padat, dan jelas. Agar peserta didik tidak bertele-tele dalam memahami pelajaran yang telah dijelaskan.
- g. Pendidik harus mengamalkan ilmunya. Menjaga perkataan dan perbuatannya dari hal-hal negatif.

Selanjutnya Ibnu Jama'ah mengatakan bahwa adab seorang pendidik dibagi menjadi 3, yaitu:⁴²

- a. Adab tentang diri sendiri. Pendidik pada bagian ini memiliki dua adab, (1) Mempunyai akhlak karimah, serta mematuhi apa-apa yang ada pada syariat Islam, dan menjauhi apa-apa yang dilarang dalam agama. Dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi perkataan, maupun tindakan. Kemudian tak lupa juga untuk berdzikir kepadaNya, dan membaca AlQuran; (2) mempunyai sikap dan sifat yang baik dan agung, zuhud, serta niat yang mulia dan murni dalam menuntut ilmu sesuai jalan Allah.

⁴² Moh Farhan, "Formulasi Kode Etik Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 85–96.

- b. Adab terhadap peserta didiknya. Pada bagian ini pendidik memiliki akhlak yang mulia, memudahkan, dan menyenangkan.
- c. Adab ketika pembelajaran bagi pendidik, yakni: memberi kemudahan dalam proses belajar serta memakai metode yang bisa dipahami dan diikuti sehingga peserta didik merasa tidak jenuh.

2. Adab Peserta didik terhadap Pendidik

Imam Ghazali menjelaskan bahwa adab seorang peserta didik terbagi menjadi dua, yaitu adab dengan diri sendiri, dan dengan pendidik. Menurut Imam Ghazali, bagi seorang peserta didik, ada tugas-tugas yang harus dipenuhi:⁴³

- a. Berupaya mensucikan niat serta akhlak agar terhindar dari hal-hal yang bersifat kurang terpuji. Karena pada dasarnya, ilmu merupakan asal dari kemurnian jiwa, serta keridloan pada Allah, karena itu perlu untuk mendekat pada-Nya.
- b. Ada upaya untuk tidak terlalu fokus pada hal-hal yang bersifat duniawi, agar dapat menuntut ilmu dengan menjadikan keridloan Allah sebagai tujuan utama seorang hamba.
- c. Peserta didik yang masih pemula disarankan untuk menjauhi debat-debat yang dilakukan oleh orang yang berilmu lainnya. Karena akan mengakibatkan pikirannya ragu, mengherankan hatinya,

⁴³ Anwar Yulianto and Benny Prasetya, "Analisis Interaksi Adab Seorang Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali," *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2021): 30–40.

melemahkan pendapat yang menyebabkan dirinya berputus asa untuk mengetahui dan mendalami ilmu yang dipelajari.

- d. Hendaknya seorang peserta didik harus mengetahui kedudukan dan manfaat ilmu, serta memahami keindahan, manfaat, kekuatan dan keyakinan terhadap pertentangan, motivasi di balik siswa mencari informasi adalah untuk meningkatkan keduniawian mereka dan menghiasinya dengan ciri dan keunggulannya. untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

Al-Zarnuji membahas tentang relasi peserta didik terhadap pendidik secara singkat yaitu: Pertama, selektif dalam pemilihan guru. Kedua, mengutamakan diskusi dalam pencarian keilmuan. Ketiga, sanggup untuk sabar dalam menuntut ilmu. Keempat, paham akan cara-cara untuk menghormati guru serta menerapkan pemahaman tersebut. Kelima, mengingat setiap orang yang telah mengajarkan ilmu meski hanya diajari tentang satu huruf saja. Keenam, paham untuk tidak berjalan di depan guru atau berjalan lebih kencang, memuliakan tempat duduknya, serta tidak mendahului percakapan kecuali dengan izinnya, diam dan tidak banyak bicara di depan guru, tidak mengetuk ruangnya sampai menunggu beliau keluar dari ruangnya. Ketujuh, mencari ridlo dari guru dengan cara-cara yang baik, seperti menjalankan apa-apa yang diperintah serta menjauhi apa-apa yang dilarang, dalam catatan tidak berseberangan dengan prinsip agama. Kedelapan, Peserta didik tidak menyela penjelasan guru ketika sedang menjelaskan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Library research* dan *field research* dan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengacu pada pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang dikaji melalui karya-karya yang ditulis oleh beliau. Pendekatan yang digunakan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memotret realitas, dan dapat memahami arti yang dapat mendasari tingkah laku, mendeskripsikan secara menyeluruh sehingga dapat melakukan eksplorasi yang dapat menggambarkan fenomena yang ada di lapangan. Kemudian fokus pembahasan dalam kajian ini yakni perspektif KH. Hasyim Asy'ari mengenai pendidikan, adab, etika, serta pendidik dan peserta didik

Metode kualitatif menurut Sugiyono merupakan metode penelitian berdasarkan dengan filsafat positivism, yang bertujuan guna mengkaji keadaan dan sudut pandang pada objek yang dituju. Peran peneliti dalam kajian ini yakni menjadi kunci sebuah instrumen, dan data yang didapat bersumber dari pengambilan data dengan teknik purpose dan snowball. Kemudian triangulasi digunakan sebagai Teknik pengelolaan data, serta menggunakan analisis data secara induktif yang berpacu pada makna generalisasi.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan multi-site research yang menggabungkan beberapa destinasi atau item. Seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen

⁴⁴ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

bahwa fokus multisite pada penelitian ini dipakai dalam rangka pencarian kemiripan tipologis serta kedekatan yang dapat dikembangkan dalam substansi penelitian yang dikaji.⁴⁵ Kemudian beberapa instrumen lain disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini, yakni bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *A>Da>Bul 'A>Lim Wal Muta 'allim* di SMAI dan SMK Darut Tauhid Bangil.

Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif-kualitatif, yaitu kajian yang lebih spesifik dengan melihat keberadaan corak pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, serta menguraikan lebih lanjut tentang biografi, latar belakang keilmuannya, dan jejak perjuangannya dalam pendidikan, yang kemudian pemikiran-pemikiran tersebut akan diberi pemaknaan terhadap sebuah konsep dari pendidikan.

1. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sebagai pencari informasi dan data-data penelitian di lapangan yang mengelola responden dan item lainnya yang berhubungan data-data lapangan agar benar-benar memahami kondisi yang terjadi di lapangan. Jadi, ketika mengumpulkan data di lapangan, peneliti menjadi peran dalam situs penelitian serta mengikuti dengan saksama semua alur penelitian.⁴⁶ Kemudian peneliti juga merencanakan dan melaksanakan penelitian sesuai prosedur yang ada, serta mengumpulkan dan menganalisis data, sampai dengan melaporkan hasil

⁴⁵ Agus Fahmi, "Proses Decision Making Dengan Melibatkan Stakeholders Sekolah," *Jurnal Paedagogy* 1, no. 1 (2020): 1–7.

⁴⁶ J Moleong Lexy, "Metode Penelitian Kualitatif, Cet. 30," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014.

kajian yang telah dilakukan. Kehadiran peneliti adalah kunci utama dalam penelitian, maka peneliti harus hadir dalam melakukan penelitian di lapangan.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama yang diperoleh oleh peneliti yaitu kata-kata, tindakan, dan selebihnya yaitu menambahkan data dokumen dan lainnya. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Bertujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fokus dalam penelitian.

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini data primer adalah data hasil wawancara dengan informan dengan cara direkam, dicatat, dan didokumentasikan. Dalam penelitian ini data primer dibagi menjadi 3, yang pertama adalah *Aḍḍab al-ʿAlim Wa al-Mutaʿallim* yang ditulis oleh KH. Hasyim Asyʿari. Yang ke 2 didapat dalam bentuk wawancara yang berkaitan dengan pemikiran KH. Hasyim Asyʿari yang ada di dalam kitab *Aḍḍab al-ʿAlim Wa al-Mutaʿallim* di SMA dan SMK Darut Tauhid Bangil. Kemudian data primer yang didapat melalui wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, dan peserta didik SMAI dan SMK Darut Tauhid Bangil. Yang ketiga merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan catatan lapangan, saat peserta didik bertemu pendidik, peserta didik bersalaman dengan pendidik, dan saat pendidik

mengajarkan materi di dalam kelas. Dan terakhir beberapa dokumen pelengkap seperti profil sekolah yang dijadikan objek kajian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan yakni, adalah jurnal, buku, arsip dan referensi-referensi lain yang sesuai dengan objek kajian yang dilakukan di SMAI dan SMK Darut Tauhid Bangil. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif sumber data utama merupakan kata dan tindakan, namun selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen dan sebagainya.

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi 2 yaitu objek hidup, dalam hal ini adalah manusia. Dan objek yang tak hidup, atau dalam hal ini adalah pustaka. Manusia menjadi sumber data berupa informan kunci, data yang didapat dari informan berupa soft data. Kemudian objek yang tak hidup adalah berupa pustaka, baik buku-buku, kitab-kitab, dokumen, maupun lainnya, yang berkaitan dengan tema yang dikaji, yakni seputar pendidikan dan objek yang ada di dalamnya, baik pendidik, kinerja pendidik, serta program-program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dibagi menjadi 3 macam diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian pelaksanaannya pun dilakukan menggunakan acuan 3 pengumpulan data

tersebut sebagai langkah mendasar menuju untuk mendapatkan informasi yang optimal.

1. Wawancara

Yakni merupakan suatu metode pengumpulan informasi yang dilaksanakan dengan sedikitnya dua kali pertemuan guna mendapat data secara responsif sehingga cenderung signifikan dalam suatu informasi tertentu. Dengan kemajuan inovasi data saat ini, rapat dapat dipimpin tanpa harus dekat dan personal, khususnya melalui media telekomunikasi.⁴⁷ Supaya wawancara dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, maka peneliti yang melaksanakan proses tanya-jawab diharuskan membuat keadaan menjadi nyaman dan baik, serta hangat, sehingga dalam melaksanakan wawancara dengan narasumber tidak berjarak.⁴⁸

Selain itu, peneliti juga harus mempersiapkan instrumen pertanyaan, serta informan yang ada dan menjadi objek dalam kajian ini, yaitu kepala Sekolah, waka kurikulum, pendidik, dan juga siswa. Strategi dalam eksplorasi ini adalah untuk mengungkap informasi yang diperlukan. Mencari dan memperoleh data yang berlaku sesuai tema kajian. Hal-hal tersebut perlu untuk diperhatikan agar mendapat data atau informasi yang relevan dengan Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim* di SMA dan SMK Darut Tauhid Bangil.

⁴⁷ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif," *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013): 32–49.

⁴⁸ Wahidmurni Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017.

2. Observasi

Salah satu cara mengumpulkan informasi dari persepsi dalam eksplorasi subjektif adalah dengan mengetahui keadaan secara langsung di lapangan. Para ilmuwan tidak secara langsung terlibat dengan latihan persepsi, tetapi para ahli mengambil bagian dalam latihan memperhatikan dalam mengumpulkan informasi. Analisis membutuhkan informasi yang berhubungan dengan wilayah sekolah dan iklim aktual di sekitar sekolah, latihan di sekolah, baik yang sifatnya akademik maupun tidak, kemudian juga kegiatan dalam proses belajar mengajar, dan yang berperan adalah kepala sekolah, wakakur, pendidik, dan peserta didik.

Metode observasi yang digunakan peneliti bertujuan mengetahui kegiatan serta aktivitas siswa di SMAI dan SMK Darut Tauhid Bangil. Metode tersebut digunakan oleh penulis untuk mencari data yang relevan dengan kondisi objek kajian yang diamati secara serius di lapangan.

3. Dokumentasi

Yakni cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴⁹ Strategi dokumentasi yang dipakai untuk bekerja dengan cara yang paling umum guna mengumpulkan informasi data sebagai informasi yang terdiri dari latarbelakang subjek kajian, serta area geologi SMA dan SMK Darut Tauhid Bangil, Sejarah, Visi dan Misi SMA dan SMK Darut Tauhid Bangil.

⁴⁹ Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2014.

Struktur organisasi SMA dan SMK Darut Tauhid Bangil. Keadaan pendidik serta siswa SMA dan SMK Darut Tauhid Bangil. Sarana dan prasarana SMA dan SMK Darut Tauhid Bangil.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian akan dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data terakhir yang dilakukan setelah data lapangan terkumpul. Analisis data yang dipakai yakni menggunakan model Miles dan Huberman. Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.⁵⁰ Maka temuan penelitian di lapangan kemudian di bentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan. Langkah-langkah analisis tersebut yaitu:

1. Pengumpulan Data

Hasil observasi, wawancara, dokumentasi dari data yang dikumpulkan dan dicatat sesuai dengan apa yang diamati, didengar, serta dirasakan peneliti, serta pesan dan komentar dari beragam referensi literatur yang telah dilakukan peneliti terdahulu.

⁵⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

2. Reduksi Data

Dapat mengetahui informasi yang signifikan dan kurang signifikan, sehingga informasi yang diperkenalkan lebih terasa lebih kebermaknaannya.

3. Penyajian Data

Memperkenalkan semua eksplorasi sehingga menghasilkan jenis hasil yang bersifat narasi, atau juga dalam gambar dan tabel.

4. Penyimpulan Data

Yakni data yang diperoleh, disimpulkan dan divalidasi secara saksama melalui pengamatan prosedural dan beragam pertanyaan analisis yang ada di lapangan guna dapat memahami dengan baik dan tepat sasaran.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam eksplorasi subjektif, legitimasi informasi dapat dianggap sah dengan asumsi bahwa tidak ada kontras antara apa yang dicatat oleh peneliti dan apa yang sebenarnya menimpa item yang diteliti. Kemudian beberapa hal yang perlu diperhatikan guna tercipta sebuah kajian yang bisa dipertanggung jawabkan keilmiahannya, serta dapat memuat hasil yang validitas dan kredibilitasnya dapat tercapai secara maksimal, maka beberapa hal ini perlu dijadikan sebagai prosedur:

1. Kredibilitas

Keabsahan data pada langkah pertama adalah uji menguji, data hasil pada penelitian kualitatif peneliti melakukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan: *pertama* perpanjangan keikutsertaan;

kedua ketekunan atau keajegan pengamat; *ketiga* triangulasi; *keempat* member check.

- a. Perpanjangan keikutsertaan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti tentu diharuskan untuk terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data-data dan jawaban atas beberapa problematika yang dikaji. Terjunnya peneliti tersebut juga guna mencari informasi yang bersifat real problem dalam objek penelitian. Kemudian semakin banyak pemeriksaan yang mengasumsikan kendali atas rentang waktu yang signifikan, semakin lengkap dan sah informasinya. Terlepas dari beberapa hal tersebut, ada satu hal lagi yang perlu diperhatikan dengan saksama, yakni tingkat kepercayaan dan kecermatan dari peneliti. Hal ini sangat penting guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam penelitian yang dapat merusak originalitas dan validitas data, yakni kebohongan data oleh narasumber.
- b. Ketekunan atau keajegan dari pengamat. Proses pencarian dengan istiqomah, dan terus-menerus terkait dengan objek yang diteliti. Sikap tekun dan konsisten dari peneliti dapat diupayakan dengan sungguh-sungguh oleh peneliti dengan mengarahkan persepsi yang hati-hati, saksama, dan konstan selama interaksi pemeriksaan agar data yang didapat juga bisa berkualitas dan tentu saja dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang menyelidiki realitas data tertentu melalui sumber yang berbeda

dalam memperoleh informasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi, yaitu:

1) Triangulasi sumber

Dalam menguji kredibilitas data maka dilakukan triangulasi sumber, pengecekan informasi dari hasil penelitian dilakukan melalui beberapa sumber, yaitu wawancara, dokumen, observasi, sesuai dengan tema yang dikaji. Fokus utama dalam uji data tentang Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ādāb al-'Ālim Wa al-Muta'allim*, maka dilakukan wawancara dengan civitas akademika yang ada di SMA dan SMK Darut Tauhid Bangil.

2) Triangulasi waktu

Yakni proses mengumpulkan data yang dilakukan di beberapa waktu.

3) Triangulasi teknik atau metode

Tujuan pada triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data, peneliti melakukan teknik yang berbeda untuk pengecekan data terhadap sumber yang sama. Pengecekan terhadap data yang dilakukan peneliti dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi, sehingga mendapatkan data dengan benar.

- d. Pengecekan anggota. Yakni, dilakukannya pengumpulan informan yang menjadi objek dalam kajian ini, kemudian diurai kembali

dengan cermat kesesuaiannya dengan hasil yang didapat yang berkaitan dengan pertanyaan yang diinginkan dan dianggap mengetahui tentang adab relasi pendidik dan peserta didik dalam kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim*.

2. Reliabilitas

Pada tahap ini adalah penentuan reliabelnya dalam sebuah penelitian. Yakni sebuah penelitian bisa disebut reliabel jika memang sesuai atau mereplikasi pada penelitian sebelumnya. Yang bertindak sebagai auditor pada penelitian ini yaitu Dr. H. Achmad Zaini, M.A dan Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin, Ph.D.

3. Obyektivitas

Untuk mengetahui sejauh mana eksplorasi dapat dianggap seimbang, dilakukan teknik pengujian pada atribut informasi, dan informasi diperoleh dari sumber-sumber terkait yaitu kepala sekolah, wakakur, pendidik, dan peserta didik.

E. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan prosedur yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan yang dilakukan sejak awal sebelum penelitian hingga tahapan akhir penelitian. Prosedur yang diupayakan tersebut diklasifikasikan menjadi 4 tahap, sebagai berikut:

- a. Tahap pra-penelitian, yakni tahap melakukan berbagai macam persiapan yang ada sebelum memulai sebuah penelitian serta membuat laporan hasil penelitian yang ada. Persiapan tersebut harus diselesaikan dengan cermat,

termasuk perizinan, surat-surat, atau pun segala hal yang berhubungan dengan proses penelitian nantinya.

- b. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu mengumpulkan data yang terkait problem kajian yang ada di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.
- c. Tahap analisis data, peneliti menyusun semua data yang telah diperoleh secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut terkesan sederhana dan mudah untuk dimengerti semua pihak, serta ketika disebarkan juga dapat ditangkap dengan baik secara jelas.
- d. Tahap penelitian laporan, yaitu tahap terakhir dari tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian

1. Sejarah Kehidupan KH. Hasyim Asy'ari

Muhammad Hasyim merupakan panggilan masa kecil yang diberikan oleh orang tuanya, lahir di desa Gedang, sebelah timur Kota Jombang pada tanggal 24 Dzulqo'dah 1287 H. bertepatan pada tanggal 14 Februari 1871 M. KH. Hasyim Asy'ari merupakan putra nomor 3 dari sepuluh bersaudara di antaranya Nafi'ah, Ahmad Sholeh, Radi'ah, Hassan, Anis, Fatanah, Maimunah, Maksun, Nahrawi, dan Adnan. KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang kiyai yang berasal dari keturunan bangsawan Majapahit dan katurunan elit Jawa. Disamping itu, Kiyai Sihah yang merupakan moyangnya merupakan pendiri pesantren Tambak Beras Jombang. Beliau banyak mencapai ilmu agama yang berasal dari lingkungan pesantren keluarganya. Ibu KH. Hasyim Asy'ari adalah anak pertama dari lima bersaudara diantaranya Muhammad, Leler, Fadil, dan Nyonya Arif.⁵¹

KH. Hasyim Asy'ari memiliki seorang anak yang berjumlah 15. Anak-anak perempuan beliau diantaranya yaitu Hannah, Khairiyah, Aisyah, Ummu Abdul Jabar, Ummu Abdul Haq, Masrurah, Khadijah, dan Fatimah. Sedangkan anak laki-lakinya diantaranya Abdullah, beliau meninggal di Kota Makah semenjak saat bayi, Abdul Wahid Hasyim, Abdul Hafidz, dan

⁵¹ Muhammad Rijal Fadli and Ajat Sudrajat, "Keislaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 18, no. 1 (2020): 109–30.

yang dikenal adalah Abdul Khalik Hasyim, Abdul Karim, Yusuf Hasyim, Abdul Kadir, dan Ya'kub.⁵²

KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya bergaul di lingkungan pesantren saja, tetapi beliau ikut berjuang dalam membela bangsa dan negara. Semangat kepahlawanannya tidak pernah patah. Bahkan ketika menjelang akhir hidupnya, Bung Tomo dan panglima besar Jendral Soedirman yang sering berkunjung ke Tebu Ireng Jombang untuk meminta nasehat dari beliau tentang perjuangan beliau dalam mengusir penjajah.⁵³

KH. Hasyim Asy'ari meninggal dunia pada tanggal 17 Ramadhan 1366 H, bertepatan pada tanggal 25 Juli 1947 M karena beliau mengidap sakit tekanan darah tinggi. Semasa hidupnya beliau memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam lingkungan pesantren, baik dari segi ilmu yang dimiliki maupun garis nasab. Dalam perjuangannya ketika merebut kemerdekaan melawan penjajah Belanda, beliau sangat gigih dan memiliki semangat pantang menyerah dan jasa-jasanya terhadap bangsa dan negara sehingga beliau diakui seorang pahlawan kemerdekaan Nasional.⁵⁴

2. **Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Adab Pendidik dan Peserta didik**

Salah satu kitab populer dalam kajian pendidikan Islam adalah kitab

Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim. Kitab tersebut berisi adab belajar

⁵² Iathiful Khuluk, *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi Kh. Hasyim Asy'ari* (Lkis Pelangi Aksara, 2000).

⁵³ Zaini Tamim, "Santri Dan Kepemimpinan: Kontribusi Pesantren Terhadap Politik Dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy'ari" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

⁵⁴ Hadi and SH, *KH Hasyim Asy'ari*.

mengajar secara jelas dan terperinci. Kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim* adalah salah satu karya karangan beliau yang menjelaskan aturan-aturan etis saat proses belajar mengajar atau etika praktis bagi seorang pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengenai pembahasan dalam pemikiran KH. Hasyim Asy’ari tentang pendidikan difokuskan pada kitab tersebut.

Uraian-uraian yang ada di dalam kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim* juga mencerminkan karakter atau corak dari pemikiran Kiyai Hasyim dalam sebuah pendidikan Islam, yakni landasannya tetap menggunakan prinsip yang ada Alquran dan hadis, kemudian dalam pelaksanaannya memiliki fokus pada penanaman adab, akhlak, dan tingkah laku seorang pendidik maupun peserta didik dalam sebuah proses berpendidikan. Jika diurai, corak pemikiran ini mengarah pada kesufian atau pemurnian jiwa.

B. Adab Relasi Pendidik dan Peserta didik

1. Adab Relasi Pendidik dan Peserta didik

Akhlak seseorang yang sedang dalam proses pencarian ilmu pengetahuan saat kebersamaan pendidik perlu diperhatikan dengan saksama. Ada dua belas esensi, antara lain:

a. Mencari pendidik yang berkompeten

يجتهد ان يكون الشيخ ممن له على العلوم الشرعية تمام اطلاع وله ممن يوثق به من مشايخ

Artinya “Peserta didik diharapkan berupaya untuk mencari seorang pendidik yang paham dan menguasai permasalahan serta konsep dasar dari keilmuan agama. Mencari pendidik yang relevan dengan zaman, punya

banyak pengalaman dan sirkel orang-orang hebat. Jangan sampai belajar pada seorang pendidik yang punya latar belakang keilmuan berupa buku saja tanpa pernah ada pengalaman dalam bidang praktik”.

Imam Syafi’I, R.A berkata:

من تفقه من بطون الكتب ضييع الاحكام

Artinya “Barang siapa yang belajar fiqh dari kitab-kitab saja, maka dia menya-nyaiakan hukum-hukum (fiqh)”.

b. Menunaikan hak pendidik

ان يعرف له حقه ولا ينسى له فضله وان يدعوله مدة حياته وبعد مماته.... ويتعاهد زيارة قبره....

Artinya, “Sebagai seorang peserta didik, perlu untuk paham akan hak-hak yang dipunyai oleh pendidik. Mendoakan pendidik ketika masih hidup maupun sudah tiada. Memberi penghormatan pada keturunannya sebagai bakti seorang peserta didik. Mencontoh tindakan pendidik, baik berupa akhlak, adab, kepatuhan beragama, serta lainnya dalam rangka memelihara keilmuan seorang pendidik”.

c. Memilih figur pendidik

ينبغي لطالب العلم ان يقدم النظر ويستخير الله فيمن يأخذ العلم عنه....

Artinya, “Peserta didik diharapkan bersungguh-sungguh dalam proses pemilihan pendidik dalam rangka pemenuhan keilmuan, adab, akhlak, maupun wawasan lainnya. Dan jika memang dapat diupayakan, maka pemilihan pendidik pun lebih baik dari seorang yang memang sudah valid keilmuannya, keikhlasannya, punya harga diri yang layak, profesional, serta sudah dikenal sebagai ulama yang sangat menjaga agamanya”.

d. Patuh terhadap pendidik

ان يتقاد لشيخه في اموره ولا يخرج عن رأيه وتدييره بل يكون معه كالمرض مع الطبيب.....

Artinya, “sebagai peserta didik diharapkan taat pada aturan dan apa-apa yang dijalankan oleh pendidik. Sebagai pengibaratan, peserta didik menganggap dirinya adalah pasien dari seorang dokter yang akan diobati. Jika ingin melakukan hal-hal lain, maka diharapkan peserta didik memohon perizinan terlebih dahulu agar mendapat keridloan. Penghormatan yang dilakukan untuk pendidik diupayakan sangat maksimal. Hal ini dalam rangka penghormatan serta pendekatan kepada Ilahi. Kepatuhan tersebut dianggap sebagai hal yang wajar dalam upaya menuju ke jalan yang terdidik dan penyucian niat dalam keilmuan serta harapan besar agar mendapat keluhuran akhlak”.

e. Bertatakrama ketika menghadap pendidik

ان لا يدخل على الشيخ في غير مجلس العام الا با ستئذان سواء كان الشيخ وحده او كان معه غيره....

Artinya, “Peserta didik ketika hendak masuk dalam ruang pendidik diupayakan untuk minta perizinan terlebih dahulu pada pendidik. Jika memang ada ketidaksetujuan dari pendidik, maka peserta didik tak boleh membantah, atau meminta dengan agak memaksa. Mengetuk pintu juga perlu untuk dilakukan saat hendak memasuki ruangan. Tentu dengan perlahan, sopan, dan dibarengi salam. Jika guru di dalam ruangan dalam keadaan sholat, maka siswa harus bersabar untuk membiarkan pendidik menunaikan kewajibannya terlebih dahulu. Dalam penampilan juga tak boleh luput dari sikap sopan. Kemudian jika ingin meminta waktu seorang pendidik maka harus ada orang lain, namun jika pendidik yang memang ingin memberi waktu luang, maka dibolehkan”.

f. Berfikir positif pada pendidik

ان يتصبر على جفوة تصدر من الشيخ او سوء خلقه ولا يصدده ذلك عن ملازمته واعتقاده كماله..

Artinya “Peserta didik hendaknya punya sikap sabar terhadap yang dilakukan oleh pendidik. Baik sikap yang dianggap tidak baik. Peserta didik harus punya prasangka baik atas semua sikap guru. Hendaknya berpikir sikap buruk tersebut adalah sebab dari peserta didik atau wujud dari kasih sayang seorang guru. Maka, siswa harus bijak menyikapi bahwa semua itu merupakan nikmat Allah SWT yang berwujud sebuah perhatian dan sikap pengawasan dari pendidik. Kemudian jika peserta didik hendak tidak masuk dalam pembelajaran maka diharapkan untuk memohon izin dan menjelaskan alasannya”.

g. Bertatakrama saat satu ruangan dengan pendidik

ان يجلس امام الشيخ با لادب كأن يثو على ركبتيه او يجلس كالتشهد غير انه لا يضع يديه على فخديه او يجلس متربعا بتواضع وخضوع وسكون وخشوع.....

Artinya “Etika seorang siswa pada guru selanjutnya yaitu ketika duduk berhadapan dengan guru hendaknya duduk dengan sikap yang sopan. Seperti duduknya orang yang sholat tasyahud, duduk bersila atau duduk dengan sikap tenang. Ketika duduk berhadapan dengan guru hendaknya siswa harus fokus dan mendengarkan guru serta mencerna perkataan yang dijelaskan oleh guru. Sikap siswa ketika bersama guru hendaknya tidak bersandar pada dinding dan tidak membelakangi guru. Siswa tidak membicarakan pendidik di belakang, apalagi pembicaraan tersebut merujuk pada hal-hal yang tidak enak jika didengarkan oleh pendidik. Peserta didik juga tidak boleh meludah dengan sembarangan

ketika ada pendidik. Kesopanan sebagai peserta didik perlu dijaga dan diupayakan istiqomah. Bertatakrama yang baik juga harus dilakukan, baik terhadap pendidik, maupun dengan teman dari pendidik tersebut. Ketika berada dalam majlis, maka tindakan untuk keluar dari sana diupayakan dengan santun dan tidak ada niat untuk membuat majlis baru. Kemudian juga tak boleh untuk ramai, dan harus fokus mendengarkan penjelasan pendidik. Posisi duduk juga perlu diperhatikan, bahwa tak boleh duduk di samping pendidik kecuali jika memang tuntunan dari pendidik”.

h. Menunjukkan sikap tenang, senang, dan semangat dalam belajar

إذا سمع الشيخ يذكر حكما في مسألة او فائدة او يحكى حكاية او ينشد شعرا وهو يحفظ ذلك اصغى اصغاء مستفيد له في الحال متعطش اليه فرح به كأنه لم يسمعه قط.....

Artinya “Adab peserta didik terhadap guru yaitu saat guru menjelaskan sebuah materi pembelajaran dan peserta didik sudah paham, maka diharap tetap mendengarkan disertai antusiasme seakan-akan belum memahaminya. Dalam proses tanya-jawab, peserta didik tidak boleh menyinggung peserta didik dengan pertanyaan atau jawaban yang sensitif”.

i. Bertatakrama pada Pendapat Pendidik yang tidak disetujui

ينقاد لشيخه في اموره ولا يخرج عن رأيه وتد بيره.....

Artinya “patuh kepada pendidik dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya. Kemudian ketika pendidik melakukan kesalahan berupa salah kutip ayat, maka proses mengingatkan dilakukan dengan lembut dan tanpa memasang wajah yang kurang menyenangkan”.

j. Beretika dalam Berkomunikasi

ان يحسن خطابه مع الشيخ يقدر الامكان.....

Artinya “seorang peserta didik harus berbicara dengan sebaik-baiknya kepada pendidik. Selain itu, tak boleh untuk memotong ucapan pendidik dengan alasan dan proses yang bagaimanapun. Karena peserta didik diharapkan untuk sabar menunggu dan atau ketika diperbolehkan untuk berbicara”.

k. Bertatakrama atas pendapat pendidik

ان يحسن خطابه مع الشيخ بقدر الإمكان فلا يقول لم ولانسلم ولا من نقل هذا ولا اين موضعه و شبّه ذلك.....

Artinya “siswa hendaknya berbicara baik pada guru. Seperti saat siswa bertanya dengan pelan-pelan pada guru, dan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut alangkah baiknya bertanya saat majlis berikutnya. Ketika peserta didik ingin melakukan pertanyaan detail terkait dengan asal usul jawaban dari peserta didik, maka ada aturan yang perlu dilakukan, yakni dengan hati-hati, sopan, dan menata Bahasa sebaik dan sehalus mungkin agar tidak ada ketersinggungan yang dialami oleh seorang pendidik”.

1. Bertatakrama saat berkomunikasi

ان لا يسبق الشيخ الى شرح مسألة او جواب سؤال ولا يساوقه منه ولا يظهر معرفته به او ادراكه

له....

Artinya “Adab peserta didik terhadap guru yaitu peserta didik tidak mendahului guru dalam hal apapun, seperti ketika pendidik sedang memberi penjelasan akan materi; peserta didik harus menunggu dan bersabar sampai guru selesai bicara. Selain itu adab peserta didik yaitu tidak saling berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru berbicara atau menjelaskan. Peserta didik harus fokus dan memperhatikan guru saat guru memerintahkan peserta didik untuk bertanya sehingga guru tidak sampai mengulang ucapan kedua kali”.

2. Adab Relasi Pendidik Terhadap Peserta didik

Adab yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik saat bersama dengan siswanya ada 10 macam, yaitu:

- a. Mengajar karena Allah SWT. Pendidik yang mengajar tentu harus punya landasan niat karena mencari ridla Allah. Karena itu, semua hal yang ada dalam pendidikan pun harus dilandasi demikian, seperti menyebarkan keilmuan, membumikan syariat, membenarkan perkara yang punya efek kebatilan; memperbanyak jumlah ulama; memperoleh efek pahala melalui kebermanfaatannya pada peserta didik; memperoleh berkah lewat pengajaran serta wasilah dari Rasul;

perpanjangan tangan dari wahyu tuhan; dan bermuara pada peningkatan derajat karena keilmuan.⁵⁵

Tugas utama seorang pendidik yakni mengajar peserta didik. Secara lebih gamblang yakni upaya memberi pengajaran pada peserta didik dengan penuh keikhlasan serta pengarahan yang sesuai dengan syariat guna memperoleh ridha Ilahi. Hal tersebut dilakukan dalam upaya untuk memenuhi kewajiban seorang pendidik untuk menyampaikan dan mengamalkan ilmu yang ia dapatkan.

- b. Tugas seorang pendidik yaitu memotivasi siswanya untuk perbaikan niat dan jiwa dengan perlahan-lahan melalui berbagai upaya, bisa dengan memotivasi, memberi contoh, maupun yang lain. Pendidik harus mengajarkan ilmu pada siswanya secara ikhlas dan penuh barakah dengan niat suci dan tulus, maka jika itu dilakukan, peserta didik akan memperoleh peningkatan derajat keilmuan yang paripurna melalui pemahaman ilmu umum maupun amal, serta anugerah yang tersembunyi, hati yang tulus dan terbuka, menetapi kebenaran, keadaan yang baik, kebenaran perkataan, dan derajat yang baik di akhirat kelak. Pendidik memotivasi siswanya untuk gemar dalam menuntut ilmu.
- c. Memotivasi siswa untuk mempunyai niat yang tulus

⁵⁵ Muhammad Zaim, "Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari (Studi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Allim): Pemikiran Pendidikan Kh. Hasyim Asy'ari (Studi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Allim)," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 151– 70.

- d. Jika siswa tidak memiliki niat belajar yang ikhlas hendaknya tidak menghalangi pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar, karena niat bagus muncul karena barokah ilmu. Sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian Ulama Salaf bahwa “kami menuntut ilmu karena selain Allah, maka ilmu tersebut menolak terkecuali karena Allah”. Tugas pendidik yaitu dapat memotivasi peserta didik untuk memperbaiki niat secara pelan-pelan, baik dengan berupa perkataan maupun perbuatan. Pendidik harus menjelaskan kepada siswa bahwa dengan barokah niat yang baik, maka siswa dapat meraih derajat yang baik pula. pendidik memotivasi siswa untuk gemar dalam menuntut ilmu pada banyaknya waktu-waktu yang kosong.
- e. Mencintai dan menyayangi peserta didik seperti menyayangi diri sendiri. Pendidik harus menyayangi dan mencintai siswa-siswinya seperti dia mencintai dirinya sendiri, berusaha memenuhi kesejahteraannya, memperlakukan dengan baik. Selain itu harus sabar dalam menghadapi kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam bertatakrama. Karena mereka juga manusia yang tidak lepas dari kesalahan. Pendidik harus selalu memaafkan perbuatan dan perkataan mereka serta memberi nasihat dan motivasi dengan penuh kasih sayang. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk melakukan pendidikan serta perbaikan akhlak, karakter, serta tingkah laku peserta didik. kemudian secara prinsip, pendidikan Islam punya metode kasih sayang. Karena itu proses pembelajaran pun harus diupayakan penuh kasih dan perhatian

secara utuh. Maksudnya adalah dalam proses tersebut pendidik diharuskan memperhatikan peserta didik secara kaffah, baik dalam segi kognitifnya, maupun emosionalnya.⁵⁶

- f. Mempermudah penyampaian materi agar dipahami dengan sederhana oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi cerdas serta paham akan materi yang disampaikan. kemudian juga perlu diperhatikan bahwa ketika penyampaian dilakukan dengan rumit, maka dikhawatirkan akan menyebabkan kebekuan hati peserta didik, dan hal tersebut sangat dihindari.
- g. Fokus pada pembahasan yang akan disampaikan serta tidak melebar ke mana-mana. Hal ini diupayakan agar ketika menjelaskan, peserta didik menjadi paham, dan diharapkan peserta didik tidak kebingungan sehingga akhirnya pembelajaran menjadi sia-sia. Kemudian sebagai pendidik juga diharapkan dapat serius ketika proses pembelajaran dan pemahaman terhadap siswa. Hal ini harus disertai dengan upaya sekuat tenaga dalam mencurahkan segenap daya agar maksud dari pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal dan tidak berlebihan atau malah membuat peserta didik menjadi terbebani ketika belajar.
- h. Memberi pengulangan terhadap apa yang disampaikan serta menambahi dengan mengupayakan pemberian soal-soal atau ujian, dan hafalan serta mendampingi untuk mengembangkan masalah pokok. Begitu pula ketika mereka beraspirasi dan tidak takut unjuk tangan dengan

⁵⁶ Amiruddin, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari."

kemampuan yang dimiliki yang minim maka berilah motivasi dan semangat dengan memberi pujian atau cita-cita yang tinggi dan kedudukan yang terkait dengan ilmu. Dari teguran yang diberikan bisa membuat semangat yang akhirnya siswa mengucapkan terimah kasih.

- i. Ketika siswa mengalami kesulitan yang menyebabkan pendidik khawatir, pendidik dapat memberi nasihat dan masukan dengan baik, artinya memaklumi kondisi peserta didik ketika memang punya hal-hal yang terbatas atau tidak sempurna. Misalnya, ketika ia adanya keterlambatan peserta didik yang diakibatkan karena akses yang susah.
- j. Jika mengenai kebosanan dalam pembelajaran, maka perlu untuk perintahkan mereka untuk istirahat dan mengurangi aktivitas tidak sekali-kali memerintah siswa untuk mempelajari sesuatu dimana siswa tersebut belum cukup pandai yang menyebabkan kacau pikirannya.

1. Profil SMAI Darut Tauhid Bangil

Sekolah SMA Islam Darut Tauhid Bangil merupakan lembaga sekolah swasta yang mendapatkan akreditasi yang berstatus B. Proses pembelajarannya berlangsung dari pagi sampai siang. Lembaga ini berbasis pesantren yang menerapkan perpaduan kurikulum Nasional dan kurikulum khas Darut Tauhid. Lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMA Islam Darut Tauhid adalah lembaga sekolah yang beralamatkan di Jalan Layur 55 Gempeng Bangil. Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Letak geografis SMA Islam Darut Tauhid Bangil

terletak di daerah pedesaan yang dikelilingi oleh lembaga pesantren. Hingga saat ini, lembaga SMA Islam Darut Tauhid Bangil telah banyak menghasilkan lulusan yang berprestasi di berbagai bidang, para siswa di lembaga ini berasal dari berbagai daerah. Dan tenaga pendidik di sekolah ini terdiri dari lulusan strata satu (S-1) baik berasal dari pesantren maupun lulusan dari luar pesantren.

SMA Islam Darut Tauhid Bangil terus berusaha untuk membuat peningkatan secara berkala, mengikuti zaman, dan upaya lain dengan harapan dapat mencetak kader dan produk sebuah pendidikan Islam yang paripurna, mencetak ulama yang intelek, dan intelek yang ulama, berwawasan luas, punya dedikasi yang cukup baik, kepribadian luhur, dan prestasi mumpuni. Visi SMA Islam Darut Tauhid Bangil (Terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan berwawasan lingkungan). Misi SMA Islam Darut Tauhid Bangil (Menyelenggarakan pendidikan yang berwarna Islam, memacu prestasi dengan pengajaran sesuai kurikulum nasional, menciptakan suasana sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan berwawasan adi wiyata).⁵⁷

2. Profil SMK Darut Tauhid Bangil

SMK Darut Tauhid Bangil adalah lembaga swasta yang berstatus akreditasi B. Salah satu satuan lembaga yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan proses pembelajarannya

⁵⁷ Dokumen Profil SMA Islam Darut Tauhid Bangil Tahun 2022.

dilakukan pagi sampai siang. SMK Darut Tauhid Bangil beralamatkan di Jalan Layur no.55 Gempeng Bangil, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

SMK Darut Tauhid Bangil menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang berkompeten di bidangnya, kegiatan yang mendukung pembelajaran seperti ekstrakurikuler, organisasi siswa, komunitas belajar siswa, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal, proses belajar mengajar dibuat fleksibel dan efisien sehingga siswa belajar menjadi mudah. Visi SMK Darut Tauhid Bangil (Membentuk lulusan yang bermutu, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur serta memiliki keterampilan yang berdaya saing tinggi). Misi SMK Darut Tauhid Bangil (Mengembangkan disiplin dan etos kerja yang tinggi serta kreatif dan inovatif.⁵⁸

D. Paparan Data Hasil Temuan Penelitian

1. Implementasi Relasi Adab Pendidik dan Peserta didik di SMA Islam Darut Tauhid Bangil

Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan Kepala Sekolah, Guru, dan peserta didik di SMA Islam Darut Tauhid Bangil yang mengimplementasikan hubungan guru dan murid. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya adab atau tatakrama yang dilakukan.⁵⁹ Diantaranya (1) Adab

⁵⁸ Dokumen Profil SMK Darut Tauhid Bangil Tahun 2022.

⁵⁹ Hasil observasi di SMA Islam Darut Tauhid Bangil pada hari Kamis 19 April 2022 Pukul 08.30

seorang peserta didik terhadap pendidik; (2) Adab pendidik terhadap peserta didik, hal tersebut sebagaimana yang telah dikatakan oleh pengampu kitab *Adāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim* yang mengampu di SMA Islam Darut Tauhid Bangil bahwa:

“Di SMA Islam Darut Tauhid Bangil sudah berdiri lama dan dapat menerapkan akhlak yang terdapat di dalam kitab *Adāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim* karya dari KH. Hasyim Asy’ari, SMA Islam Darut Tauhid Bangil merupakan sekolah yang berbasis NU, dan berupaya untuk menerapkan konsep Adab atau tatakrama yang diterapkan oleh KH. Hasyim Asy’ari untuk para pendidik dan peserta didik di SMA Islam Darut Tauhid Bangil”.⁶⁰

Keterangan diatas bahwa di SMA Islam Darut Tauhid Bangil menerapkan adab sebagai sebuah kewajiban yang dilakukan dan menjadi dasar perilaku terhadap pendidik, peserta didik, santri, maupun terhadap pembelajaran.

Adab merupakan salah satu prosedur dalam pembelajaran. Dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia yang harus dilandasi dengan akhlak yang baik. Dalam filsafat Islam adab merupakan salah satu hasil dari iman dan ibadah, bahwa iman dan ibadah manusia tidak ada yang sempurna kecuali dengan akhlak yang mulia terhadap Allah SWT dan makhlukNya.

Dalam hubungan pendidik dan peserta didik diterapkan dan diajarkan adab yang didalamnya tentang adab atau tatakrama siswa terhadap guru, adab pendidik terhadap siswa dalam pembelajaran, mempelajari kitab *Adāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim* yang sangat penting jika diharapkan dengan problem yang muncul di masyarakat saat ini yang diakibatkan oleh

⁶⁰ Hasil Observasi di SMA Islam Darut Tauhid Bangil pada hari Senin 25 April 2022 Pukul 09.00

globalisasi dan modernisasi. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh pengampu kitab *Ādāb al-‘Ālim Wa al-Muta’allim* di SMA Islam Darut Tauhid Bangil:

“Adab atau tatakrama menjadi landasan utama bagi seorang siswa dalam menuntut ilmu, dengan membersihkan hati, dan berangkat menuntut ilmu dengan menghindari perilaku buruk”.⁶¹

Adab sangat penting karena dapat menjadikan sebuah pondasi dalam berperilaku sehari-hari serta menangkal sisi kurang baik dari adanya perkembangan zaman. Hal-hal kurang baik tersebut mewajibkan pendidikan Islam untuk bergerak dan menutaskan problematika agar produk yang dihasilkan dapat unggul, berkualitas dan mumpuni.

Berikut ini adalah implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy’ari dalam tradisi di SMAI Darut Tauhid Bangil, yaitu:

a. Adab Peserta didik terhadap Pendidik

Setelah melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa dan guru di SMAI Darut Tauhid Bangil. Peneliti mendapatkan data dari interview dan observasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ilyas, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAI Darut Tauhid bahwa:

- 1) Menghargai serta menjalankan perintah guru, tidak menentang pendapatnya.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Pengajar kitab *Ādāb al-‘Ālim Wa al-Muta’allim* hari Selasa 26 April 2022 Pukul 08.300 WIB.

- 2) Mengetahui hak guru dan tidak melupakan keutamaannya yaitu dengan mendoakan gurunya, baik yang masih hidup atau yang sudah meninggal.
- 3) Mencontoh guru karena menjadi panutan, jika guru memiliki tatakrama dan keahlian ilmu.
- 4) Bersikap sabar menghadapi guru saat marah, kasar, atau sikap buruk sang guru.
- 5) Meminta iin ketika akan menemui guru.
- 6) Berbicara dengan lemah lembut dan sopan.
- 7) Tidak mendahului guru ketika sedang berbicara atau menjelaskan mata pelajaran.⁶²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang bernama Fitri Mumtahanah bahwa: “Para siswa dan siswi yang berada di SMAI Darut Tauhid ini menerapkan etika atau tatakrama yang ada di dalam kitab *Adāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim*” yaitu:

- 1) Sebelum memasuki kelas para murid diwajibkan untuk melaksanakan istighosah terlebih dahulu.
- 2) Ketika akan memulai pelajaran siswanya berdoa.
- 3) Memandang guru dengan penuh rasa hormat dan ta’dzim.
- 4) Mendoakan guru dengan baik.
- 5) Meminta izin ketika akan menemui guru.

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Ilyas M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAI Darut Tauhid Bangil hari Selasa tanggal 10 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

- 6) Berbicara sopan dan lemah lembut.
- 7) Tidak menyela pembicaraan guru ketika sedang menjelaskan atau berbicara.
- 8) Menerima dengan tangan kanan dari pemberian guru.⁶³

Jika diamati, adab tersebut telah jelas dan nampak lebih dekat hubungan antara peserta didik dan pendidiknya melalui adab seorang siswa terhadap gurunya. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa terhadap gurunya. SMAI Darut Tauhid telah menerapkan adab tersebut, sehingga dapat meningkatkan akhlak yang baik dan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Adab Pendidik terhadap Peserta didik

Tidak hanya peserta didik yang memiliki adab terhadap pendidik, tetapi pendidik juga memiliki adab terhadap siswanya, hal tersebut sebagaimana yang telah dikatakan oleh salah satu siswa, Muhammad Iqbal mengatakan:

“Ketika menjelaskan pembelajaran, guru memakai Bahasa yang sederhana, dan menyampaikan dengan baik serta mudah ditangkap maksudnya. meminta muridnya untuk membaca dan memahami materinya, memberi pemahaman yang baik kepada muridnya, tidak pilih kasih, memberikan contoh dan memanggil dengan panggilan baik”.⁶⁴

Sebagaimana yang dikatakan oleh KH. Imam Haromain Syib, S.E bahwa:

⁶³ Hasil wawancara dengan Fitri Mumtahanah siswi SMAI Darut Tauhid Bangil hari Rabu tanggal 11 Mei 2022 pukul 8.30 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal Murid SMAI Darut Tauhid Bangil hari Rabu 11 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

“Para pendidik yang mengajar di lembaga SMAI Darta ini memakai dan menerapkan adab dan tatakrama KH. Hasyim Asy’ari dan jika dikembangkan ada 2 point yaitu:⁶⁵

- a) Memberikan pengajaran dan pendidikan terhadap peserta didik dengan niat semata-mata karena Allah SWT dan tujuan yang benar.
- b) Mencintai dan menyayangi (*mahabbah dan mawaddah*) dan mencintai para murid seperti mencintai dirinya sendiri.

Dari hasil observasi peneliti di SMAI Darut Tauhid Bangil dengan interaksi bersama guru telah menjalankan adab dari pemikiran KH. Hasyim Asy’ari meskipun masih dalam proses membiasakan.

Selain itu penerapan pemikiran dari KH. Hasyim Asy’ari di SMAI Darut Tauhid Bangil saat dalam proses pembelajaran, siswa juga antusias dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

2. Implementasi Relasi Adab Pendidik dan Peserta didik di SMK Darut Tauhid Bangil

Sebagaimana hasil observasi dan interview yang dilakukan oleh peneliti di SMK Darut Tauhid Bangil dengan Kepala Sekolah, sebagian guru, dan beberapa murid SMK Darut Tauhid Bangil yang mengimplementasikan hubungan pendidik dengan peserta didik. Yaitu (1)

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Imam Haromain Syib, S.E pengajar kitab *ADaBul ‘ALim Wal Muta’allim* hari Kamis 12 Mei 2022 pukul 08.11 WIB.

adab seorang siswa terhadap pendidik; (2) adab seorang pendidik terhadap siswa. Sebagaimana pernyataan dari seorang guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Di SMK Darut Tauhid Bangil sekolah yang berbasis pesantren, walaupun tidak seluruh siswanya berada di pesantren, tetapi di SMK Darut Tauhid Bangil ini juga berbasis NU yang menerapkan isi kitab *Adāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim* yang mengajarkan adab atau tatakrama antara murid dengan guru”.⁶⁶

Dari keterangan diatas menjelaskan bahwa di SMK Darut Tauhid Bangil telah diterapkan dan melaksanakan adab yang menjadi kewajiban untuk dilakukan dan menjadi dasar mereka terhadap siswa, pendidik, dan juga pembelajaran.

Adab juga salah satu dalam proses pembelajaran, menjalin hubungan baik dengan sesama manusia sebenarnya dilandasi dengan akhlak yang mulia. Solusi dalam mengimplementasikan hubungan pendidik dan siswa yang berkaitan dengan adab murid terhadap guru, adab seorang pendidik terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Belajar kitab *Adāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim* menjadi dasar dan banyak harapan dengan banyaknya problem yang muncul di masyarakat akibat adanya globalisasi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Sya’roni bahwa:

“Dalam kitab *Adāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim* yang berisi tentang adab atau tatakrama maka seorang siswa ketika dalam menuntut ilmu hendaknya bersuci, dan menjaga niatnya bertujuan untuk menghindari perilaku-perilaku buruk di luar sekolah”.⁶⁷

⁶⁶ Hasil observasi di SMK Darut Tauhid Bangil pada hari Senin tanggal 09 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Pengajar Kitab pada hari Senin tanggal 9 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB.

Berikut ini merupakan implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam tradisi di SMK Darut Tauhid Bangil:

1. Adab Peserta didik terhadap Pendidik

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru di SMK Darut Tauhid Bangil. Peneliti mendapatkan data dari interview dan observasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Afifudin, M.M, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Darut Tauhid Bangil:

- a. Jika bertemu dengan guru mencium tangan sesama muhrim.
- b. Bersikap sopan dan berbicara dengan lemah lembut.
- c. Berdoa pada guru-guru yang telah berjasa, meskipun ia sudah meninggal
- d. Berziarah dan memohon agar guru-guru mendapat ampunan
- e. Setiap selesai pembelajaran siswa antri untuk bersalaman dengan guru.
- f. Tidak mendahului guru berbicara.⁶⁸

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa bernama Nurul Khotimah siswa kelas XI Multimedia SMK Darut Tauhid Bangil mengatakan:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Afifudin M.M, M.Pd selaku Kepala sekolah SMK Darut Tauhid Bangil hari Jum'at tanggal 13 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

“Peserta didik yang ada di SMK ini menggunakan sikap-sikap yang terdapat di dalam *Adāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim* diantaranya:

1. Membiasakan salim
2. Membiasakan istighosah dan berdoa sebelum memulai pelajaran
3. Membiasakan siswa untuk bersikap sopan santun
4. Membiasakan untuk semangat dalam belajar
5. Membiasakan menata sandal guru
6. Menerima dan memberikan sesuatu kepada guru dengan tangan kanan.⁶⁹

Jika diamati, adab tersebut telah jelas dan nampak lebih dekat hubungan antara peserta didik dan pendidiknya melalui adab seorang siswa terhadap gurunya. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa terhadap gurunya. SMK Darut Tauhid telah menerapkan adab tersebut, sehingga dapat meningkatkan akhlak yang baik dan pembelajaran menjadi fektif dan efisien.

2. Adab Pendidik terhadap Peserta didik

Tidak hanya seorang peserta didik yang memiliki adab terhadap pendidik, tetapi pendidik juga memiliki adab terhadap siswanya, hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu murid, Syafirah siswa SMK Darta XI MM 2 bahwa:

⁶⁹ Hasil wawancara dengan murid SMK Darut Tauhid Bangil Nurul Khotimah hari Jum’at tanggal 20 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB.

“Menggunakan bahasa Jawa halus jika mampu, jika tidak mampu maka dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Setiap berbicara dengan guru masih banyak siswa yang masih menggunakan Bahasa Indonesia karena mereka pendatang dan masih belajar bahasa Jawa dengan halus, bentuk lain dengan memuliakan guru adalah tidak memanggil guru dengan memanggil namanya, karena sudah dijelaskan di dalam kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim* bahwa adab seorang murid terhadap guru salah satunya adalah tidak memanggil dengan sebutan yang tidak benar”.⁷⁰

Bukan hanya siswa saja yang menyatakan bahwa di SMK Darut Tauhid akan tetapi pendidik juga melaksanakan adab seorang pendidik terhadap peserta didik sebagaimana yang telah dikatakan oleh M. Sya’roni bahwa:

“Sikap yang sudah ada itu tidak hanya untuk murid saja, tetapi juga terhadap pendidiknya, tidak hanya itu saja namun kependidikan yang lain semua harus diperbaiki, pendidik dan tenaga kependidikan bergantian berkunjung ke rumahnya para guru untuk dimana para pendidik disitu melakukan pengajian kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim*. memiliki tujuan untuk memperbaiki, baik guru, tenaga kependidikan, khususnya murid ada perbaikan juga ke arah yang lebih baik, bagaimana menjadi pendidik, dan bagaimana menjadi peserta didik yang sebenarnya, dan tatakrama yang ada di kitab *ādābul ‘ālim wal muta’allim* memuat 3 poin yaitu: ”.⁷¹

- a. Hendaknya mengajar dan mendidik murid dengan tujuan mendapat ridlo Allah SWT., menyebarkan ilmu, menghidupkan syari’at Islam, melanggengkan munculnya kebenaran dan terpendamnya kebatilan.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan siswa SMK Darta Syafirah XI MM 2 pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

⁷¹ Hasil wawancara dengan M. Sya’roni selaku pengajar kitab *ĀDaBul ‘ĀLim Wal Muta’allim* pada hari Sabtu tanggal 21 Mei 2022 pukul 08.00 WIB.

- b. Menghindari sikap tidak mau mengajar murid yang tidak tulus niatnya, karena sesungguhnya ketulusan niat masih ada harapan terwujud karena berkah dari ilmu itu sendiri.
- c. Mendekatkan murid dengan sesuatu yang menurut guru itu terpuji, dan menjauhkan murid dari apa yang menurut guru tercela.

Jika diamati, adab diatas sudah sangat dekat dengan hubungan pendidik dan peserta didik melalui adab pendidik terhadap peserta didik. Hal tersebut dilihat dari sikap dan tingkah laku pendidik terhadap muridnya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Darut Tauhid Bangil dari interaksi pendidik telah menjalankan adab pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

E. Pembahasan

Setelah menyajikan temuan hasil penelitian pada bab IV, maka selanjutnya penulis akan menganalisis hasil temuan data dan mendiskusikan dengan teori yang relevan. Data yang dikumpulkan dari proses hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Maka dibawah ini disajikan pembahasan berupa analisis hasil penelitian sebagai berikut:

Pada bagian ini penulis menjelaskan dan melakukan pembahasan serta analisis terhadap adab relasi pendidik dan peserta didik dalam kitab *ādābul 'ālim wal muta'allim* serta implementasinya di SMA dan SMK Darut Tauhid Bangil. Dalam pembahasan ini penulis melakukan dari sudut pandang penulis sesuai dengan fakta yang berada dalam lapangan, kemudian dipadukan dengan

refrensi dan kajian literatur dengan tema yang sesuai bidang yang dikaji dalam penelitian ini.

1. Adab Pendidik Terhadap Siswa dalam Kitab *Ādāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim*

Adab pendidik dalam lembaga SMAI dan SMK Darut Tauhid Bangil sejalan dengan pemikiran KH. Hasyim Asy’ari terkait dengan hubungan pendidik pada peserta didik, dalam Implementasi pada ke dua lembaga tersebut bahwa hubungan pendidik dan peserta didik berjalan secara harmonis dan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Pendidik bertanggung jawab dalam memberikan suri tauladan, kasih sayang, dan menekankan peserta didik untuk menghargai proses pembelajaran. Dan siswa berperan memilih pendidik yang berkompeten, menghormati dan tidak menyinggung perasaan guru, membangun kedekatan dengan pendidik. Isi yang terdapat

Dalam kitab *Ādāb al-‘ALim Wa al-Muta’allim* tentang materi yang telah diajarkan oleh Ulama’ klasik dan beberapa pemikiran KH. Hasyim Asy’ari.⁷²

Implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy’ari menjelaskan tentang adab seorang pendidik terhadap siswa ada 10 kajian yang diterapkan di SMAI dan SMK Darta, yaitu:

- a. Memberikan pendidikan terhadap siswa dengan memiliki niat dan tujuan semata-mata karena Allah SWT.**

⁷² Sayyidah Syaehotin and Akhmad Yunan Atho’llah, “Ta’dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid Kepada Guru Di Pesantren),” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 240–48.

Maka implementasi di dalam SMAI dan SMK Darut Tauhid Bangil sesuai dengan penjelasan KH. Hasyim Asy'ari mengenai adab pendidik terhadap siswa yang pertama memuat dua point:

1) Pendidik dalam proses mengajar niat semata-mata karena Allah SWT.

Dari hasil paparan data diatas, penulis menganalisis refrensi yang sama dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang juga menyatakan bahwa memberikan ilmu merupakan kepentingan agama yang menjadikan tingginya derajat suatu hamba atau kaum Mukmin yang paling mulia. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI dari SMAI dan SMK Darta bahwa seorang pendidik terhadap siswa yaitu meneladani Rasulullah SAW. Yang tak mengaharap imbalan berupa materi atas kewajiban mengajarnya. Dan semata-mata hanya menjadi pengajar yang mencari ridlo Allah SWT, memperhatikan tentang kegiatan yang dikerjakan terhadap siswa dan menjadi kewajiban bagi siswa untuk tidak melupakan pengabdian pendidik terhadapnya.

2) Mengajarkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh KH. Hasyim Asy'ari bahwa seorang pendidik dalam dirinya menanamkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan terhadap siswanya, karena sama halnya meneruskan ajaran yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW. sebagaimana hasil temuan teori yang dikatakan oleh guru PAI dari SMAI dan SMK Darta bahwa dalam mendidik tidak hanya mengajarkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan akan tetapi pendidik juga memberikan wawasan keilmuan pada siswa,

apabila pendidik ikhlas maka dapat membentuk interaksi guru dan siswa menjadi lebih edukatif dan komunikatif.

b. Tidak menghentikan pelajaran terhadap siswa yang tidak memiliki niat yang tulus

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asyari di SMAI dan SMK Darta terkait tidak menghentikan pelajaran pada siswa yang tidak memiliki niat tulus. Bahwa pada ke dua lembaga ini memotivasi siswanya untuk memperbaiki niat adalah dengan bertahap, baik dengan motivasi perbuatan maupun perkataan. Maka pendidik harus menjelaskan terhadap siswanya bahwa keberkahan berasal dari niat yang tulus, maka peserta didik akan meraih derajat yang baik, dalam hal amal dan ilmu serta hati yang jernih dan terbuka. Sebagaimana tugas seorang pendidik harus menasehati para siswanya untuk tetap fokus belajar walau dalam kondisi kurang mendukung. Karena orang memperoleh ilmu dengan sempurna itu jarang didapatkan, kecuali jika pada tahap awal dalam menuntut ilmu melakukan hal-hal diatas seperti kesederhanaan, dan menerima apa adanya, serta berpaling dari duniawi yang fana.

c. Mencintai murid seperti mencintai dirinya sendiri

Sebagaimana sesuai dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari bahwa pada ke dua lembaga ini menekankan dua point diantaranya:

1) Mencintai peserta didik seperti pendidik mencintai diri sendiri

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan mencintai peserta didik seperti mencintai diri sendiri bahwa adab pendidik terhadap siswa salah satunya adalah seorang pendidik harus terlebih dahulu mencintai siswa-siswanya seperti dia mencintai dirinya sendiri. kemudian juga mengusahakan untuk membantu mensejahterakannya, serta memberi perlakuan yang baik seperti memberi perlakuan pada anaknya sendiri. Pendidik pada ke dua lembaga ini memiliki prinsip untuk tidak bersikap diskriminatif pada siswa-siswanya, dan juga diharuskan memberi pelayanan yang setara antara semua peserta didik di sekolah.

2) Menasehati murid dengan penuh kasih sayang dan mendidik dengan baik.

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan menasehati murid dengan kasih sayang dan mendidik dengan baik adalah selalu memaafkan sikap siswa dan memberikan nasihat kepada siswa dengan penuh kasih sayang. Karena hal tersebut bertujuan untuk memberi pendidikan serta perbaikan akhlak dan sikap. Hal tersebut adalah faktor penting untuk pendidik agar membawa peserta didik ke arah positif dan lebih baik. Sebagaimana dikatakan oleh para Guru di SMAI dan SMK Darta bahwa akhlak seorang pendidik adalah memberi nasihat peserta didik akan kebaikan, serta memberi nasihat agar mencegah dari hal-hal yang kurang baik, dengan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

- d. Memberikan materi dengan perkataan yang mudah dipahami, bertujuan untuk mendidik dan mengajari sesuai dengan kemampuannya.**

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan memberikan materi dengan perkataan yang mudah. Para pendidik di SMAI dan SMK Darta sudah mempermudah peserta didiknya dalam memberi penyampaian pembelajaran secara sederhana dalam menjelaskannya. Melalui kata-kata yang sopan untuk memberikan sebuah pemahaman. Semua itu dikarenakan kebaikan adab dan kebagusan mencari kebaikan. Dan pendidik di kedua lembaga ini mengajar siswa yang pemula dengan penyampaian atau bahasa yang mudah dipahami, karena pelajaran yang terlalu rumit dapat membuat siswanya dapat merasakan tidak percaya diri.

- e. Memberi pemahaman kepada siswa yang dapat dipahami dengan tidak memberi banyak keterangan yang membingungkan mereka.**

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan memberi pemahaman kepada siswa yang dapat dipahami dengan tidak memberik banyak keterangan. Pendidik di kedua lembaga tersebut berprinsip untuk bersungguh-sungguh dalam pengajaran dan memberi pemahaman pada peserta didik dengan berusaha dan bersusah payah untuk menjelaskan materi tidak secara berlebihan atau melampaui batas-batas hafalan,

kemudian pendidik kepada peserta didik harus menerangkan sesuai dengan kemampuan akal siswa.

f. Pendidik meminta siswa untuk mengulang materi yang telah disampaikan dengan memberi latihan, soal, dan hafalan.

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan guru meminta siswa untuk senantiasa mengulangi materi dan menguji hafalannya yang telah dipelajari dan dianggap sulit. Tidak lupa bagi para pendidik selalu memberikan informasi terkait dengan pokok bahasan dan dalil yang telah dipelajari. Jika diantara peserta didik yang memberikan jawaban benar dan percaya diri maka berikan pujian dan motivasi bagi yang lainnya agar menjadi semangat untuk mencari tambahan.

g. Apabila siswa mengalami kesulitan tidak sesuai dengan kemampuannya dapat menyebabkan khawatir pendidiknya, maka pendidik memberi nasihat dan motivasi

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan jika didapati seorang siswa melakukan sesuatu yang belum sesuai dengan kemampuannya dan membuat khawatir pendidik maka pendidik menasehati secara perlahan dan sopan dan memberi ketegasan atas asas-asas keagamaan melalui agama, misalnya hadis, "Sesungguhnya bagi tanaman tidak mengenal bumi yang gersang dan tidak ada permukaan bumi yang tetap,

supaya tetap sabar dan semangat”. Maka dalam hal ini para guru pada kedua lembaga ini memberi semangat dan motivasi terhadap siswa sehingga siswa tetap antusias dalam mengkaji mata pelajaran yang belum menguasai dengan cara siswa mencatat penjelasan dari guru.

h. Tidak pilih kasih pada salah satu murid, karena menyebabkan siswa yang lain merasa tidak diperhatikan.

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan seorang pendidik yang tidak menampakkan perhatian dihadapan teman-teman yang lainnya dengan menunjukkan kasih sayang dan perhatian karena sifat, umur, dan pengalaman ilmu mereka itu sama dan hal tersebut menyebabkan sakit hati. Maka peserta didik bisa mengingatkan guru jika dalam sikap guru terdapat kesalahan hanya memperhatikan satu murid maka murid bisa berbicara dengan pembahsaan yang menyenangkan sehingga tidak sampai menyinggung perasaan guru.

i. Memberi nasihat terhadap siswa untuk saling mengasihi, memberikan kasih sayang dan mengenal kepribadian dan latar belakang peserta didiknya.

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan memberi nasihat terhadap siswa untuk memberikan kasih sayang dan mengenal kepribadian, maka pendidik harus bersikap lemah lembut,

menyebutkan nama siswa yang tidak hadir di dalam kelas saat pembelajaran, mengetahui nama-nama peserta didik, dan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. Selalu memantau dan mengontrol para siswanya. Mengawasi tingkah laku secara dhoir maupun batin. Jika didapati siswa yang berperilaku tercela maka pendidik mencegah dan mengarahkan dan tidak menyalahkannya. Hasil analisis penulis bahwa pada kedua lembaga ini para pendidiknya senantiasa memantau dan mengobrol dengan para siswanya sehingga komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik.

j. Mengontrol aktivitas siswa dari segi berbicara yaitu dengan berbicara yang baik, sopan, mengasihi, dan tolong menolong dalam kebaikan.

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan mengontrol aktivitas siswa dari segi bicara yang sopan bahwa pendidik membiasakan untuk mengucapkan pada siswa. Kasih sayang, tolong menolong, berbuat kebaikan dan bertaqwa. Hal ini sudah menjadi peran agama terhadap Allah, dan peran dunia hubungan dengan manusia untuk menyempurnakan kedua kehidupan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidik selalu mengawasi tingkah laku siswanya secara terlihat, dan jika didapati siswa yang berbicara kurang bermanfaat maka pendidik mencegah tanpa menyalahkan.

2. Adab Peserta didik terhadap Pendidik dalam kitab *ADāBul ‘ALim Wal Muta’allim*.

KH. Hasyim Asy’ari membagi konsep adab seorang peserta didik terhadap pendidik dibagi menjadi 12 budi pekerti, yaitu:

a. Memilih Figur Pendidik

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy’ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan memilih figur pendidik dengan melihat karakter, ilmunya, sifat penyayang dan pendidik yang mengajar dengan baik. Hasil analisis terhadap kedua lembaga ini bahwa para siswanya dalam memilih figur pendidik yaitu dengan melihat karakter, sikap, kecerdasan yang dimiliki oleh pendidiknya, dan para siswa pada kedua lembaga ini mengatakan bahwa jika kita memilih figur guru yang baik maka di dalam proses pembelajaran menjadi nyaman dan efektif.

b. Mencari Pendidik yang berkompeten

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy’ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan mencari pendidik yang berkompeten, maka para siswa di SMAI dan SMK Darta berhak untuk mencari dengan benar pendidik yang punya keilmuan yang luas dan pengalaman yang sudah cukup banyak. Hasil analisis pada kedua lembaga ini bahwa para siswanya mencari guru yang memiliki lima karakter yaitu: Baik etikanya, Profesionalitas, penyayang, memiliki wibawa, dan menguasai metode pengajaran dan pemahaman yang bagus.

c. Patuh terhadap Pendidik

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan patuh pada pendidik dengan cara siswa meminta izin kepada pendidik terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh para murid, bersikap rendah diri dihadapan pendidik bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hasil analisis pada kedua lembaga ini bahwa sudah menjadi kewajiban para siswanya untuk tunduk dan patuh, karena pada lembaga ini tidak mengutamakan kecerdasan para siswanya namun mengutamakan akhlak terhadap pendidiknya, penulis mendapati bahwa peserta didiknya di lembaga ini sikap patuh mereka yaitu meminta izin terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan.

d. Menunaikan hak-hak Pendidik

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan menunaikan hak-hak pendidik, salah satu dari cara mereka adalah mendoakan guru baik yang masih hidup maupun yang meninggal, ziarah ke makam, dan silaturahmi ke rumah-rumah pendidik. Mengormati semasa guru hidup. Meskipun guru yang sudah wafat maka sebagai siswa tetap harus mendoakan, mengaplikasikan, serta memberi pengembangan akan materi yang diajarkan, mendoakan, berziarah, memeri perhatian akan sejahteranya keturunan dari guru. Hasil analisis bahwa pada kedua lembaga ini setiap melakukan kegiatan istighosah tiap pagi hari dan selesai

melaksanakan sholat dhuha selalu mengirimkan doa Alfatihah untuk para Kiyai di pesantren dan para guru yang telah meninggal dunia.

e. Berfikir positif terhadap Pendidik

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan berfikir positif terhadap pendidik, hasil analisis kedua lembaga ini menganjurkan para siswa untuk bersabar dengan perlakuan dan sikap guru. Karena siswa mempunyai anggapan bahwa pendidik punya bentuk perhatian yang menyenangkan dengan memberi perhatian padanya. Yang terpenting tidak mengganggu selama proses pembelajaran. Begitu pula dengan pendidik yang memiliki sikap kurang baik (kasar) agar memberi ketegasan seorang peserta didik sehingga bersungguh-sungguh dalam berpendidikan.

f. Beretika ketika menemui Pendidik

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan adab menemui pendidik, yaitu harus izin terlebih dahulu, jika siswa berada di ruangan guru maka siswa tidak lupa untuk mengetuk pintu terlebih dahulu, dan ketika menemui guru maka siswa harus keadaan rapi. Di kedua lembaga ini menekankan untuk tidak berjalan cepat didepan guru atau memiliki sikap ta'dzim, tidak mengizinkan peserta didik untuk duduk di tempat duduknya, tidak memulai percakapan kecuali meminta izin terlebih dahulu, tidak banyak bicara di hadapan guru, tidak bertanya sesuatu ketika bosan,

menjaga waktu dan tidak mengetuk pintu rumah terkecuali menunggu beliau sampai keluar.

g. Beretika ketika berada satu ruangan dengan Pendidik

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan beretika ketika satu ruangan dengan pendidik, jadi pada kedua lembaga ini para siswanya harus memperhatikan saat dia bersama satu ruangan dengan gurunya. Diantara etika tersebut yaitu ketika duduk dihadapan guru, siswa untuk bersikap sopan santun serta mencerna perkataan yang telah disampaikan oleh guru. Para siswa mendapat perintah jika berhadapan dengan guru harus tenang, diam, dan posisi duduk yang baik, paham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya sehingga guru tidak mengulang-ngulang perkataannya.

h. Beretika pada pendapat Pendidik

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori mengenai implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan etika siswa terhadap pendapat pendidik. menyampaikan pendapat terhadap gurunya, dan saat berbicara dengan gurunya hendaknya siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, saat pendidik terdapat kesalahan ketika mengutarakan pendapatnya, maka hendaknya siswa mengingatkan dengan baik tanpa menyinggung perasaan guru. Sesuai uraian diatas, hal tersebut merupakan sikap sopan santun siswa terhadap pendidik, maka siswa harus

menjawab pertanyaan dari guru untuk menghindari menyinggung perasaannya.

i. Beretika dengan Pendidik dalam segala kondisi dan situasi

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan etika siswa dengan pendidik dalam segala kondisi dan situasi, pada kedua lembaga ini ketika pendidik menyerahkan sesuatu atau barang kepada siswa, maka siswa tersebut harus menerima dengan tangan kanan. Jika siswa menyerahkan buku atau lembaran yang lainnya maka siswa harus menyerahkan dengan tangan kanan, begitu halnya jika siswa bertanya tentang pelajaran yang belum paham maka para siswa diharuskan angkat tangan dengan tangan kanan. Saat menyerahkan atau menerima ataupun mengambil barang tersebut dengan tujuan supaya guru tidak sampai merangkak. Hal tersebut merupakan cara yang dapat dilakukan murid untuk mendapatkan ilmu yang barokah dari gurunya, dan melakukan tujuan semata-mata karena Allah SWT.

j. Tidak berbicara ketika guru belum mempersilahkan

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan peserta didik yang tidak berbicara ketika guru belum mempersilahkan, pada kedua lembaga ini menekankan kepada siswa untuk tak memotong pembicaraan seorang pendidik dalam memberi penjelasan berupa materi pendidikan,

mendengarkan dengan saksama aka napa-apa yang disampaikan oleh pendidik sampai akhir, dan siswa tak ramai atau berkomunikasi dengan teman sebangkunya saat pendidik ketika menjelaskan materi. Ketika **proses** belajar-mengajar, murid tak boleh membuat penjelasan pendidik menjadi terpotong kecuali memang diberikan izin agar memberi pertanyaan, karena dengan alasan apapun, tidak dibenarkan siswa menentang gurunya.

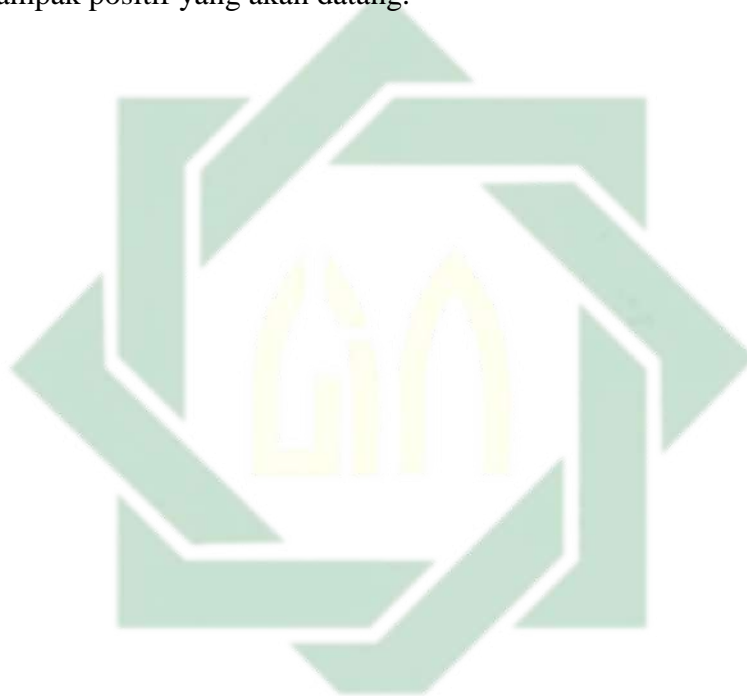
k. Mendengarkan dengan seksama meskipun sudah paham terhadap yang disampaikan oleh guru.

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan mendengarkan seksama meskipun sudah paham tentang yang disampaikan oleh guru, pada kedua lembaga ini para peserta didik terlihat Bahagia dan semangat akan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Hal tersebut siswa lakukan karena menjadi kewajiban menjadi seorang murid yang harus menjaga perasaan pendidik, sehingga pendidik tidak kecewa terhadap muridnya, jika siswa dapat menjaga perasaan pendidik maka akan memunculkan sikap menyayangi dan saling menghargai hubungan antara peserta didik dan pendidik, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

l. Memuliakan Pendidik dari segi pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Hasil paparan data, penulis menganalisis teori implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada SMAI dan SMK Darta terkait dengan memberi

kemuliaan terhadap pendidik dalam hal-hal yang berupa pemikiran, perataan dan perbuatan. Ke dua lembaga ini menganjurkan para siswanya untuk berbuat sabar akan respons yang dilakukan oleh pendidik, bahkan hal-hal yang kurang baik. Upaya husnudzon juga perlu diupayakan ketika guru melakukan kegiatan yang tidak menyenangkan, dalam rangka memikirkan bahwa hal tersebut merupakan penyebab akan suatu peristiwa atau punya dampak positif yang akan datang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikian tesis yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan teori dan kejadian di lapangan. Untuk melengkapi pada bab penutup, peneliti menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibahas di bab dua yang disederhanakan menjadi:

1. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terkait dengan relasi pendidik dan peserta didik dalam kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim* di SMAI dan SMK Darta yaitu menekankan pada perbaikan moral spiritual melalui suri tauladan dari pendidik dengan menanamkan pada peserta didik nilai-nilai moral dengan menekankan sikap hormat dan menjauhkan diri dari hawa nafsu dan menyadarkan pendidik dan peserta didik untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT dalam setiap aktifitas belajar mengajar. Prinsip-prinsip tersebut sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini ditengah kemajuan teknologi dan informasi.
2. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Ādāb al-‘ĀLim Wa al-Muta’allim* bagi pendidik terutama sebagai prinsip kasih sayang. Relasi cinta muncul karena adanya sikap sadar diri akan upaya penyucian jiwa yang hanya bertujuan untuk mencari ridlo Ilahi, serta urgensi sebuah niat dalam pencarian ilmu pengetahuan. Persamaan niat serta kesungguhan seorang pendidik dengan peserta didik adalah sesuatu yang krusial di dalam sebuah kegiatan belajar-mengajar, karena seorang pendidik diharuskan

dapat memaklumi tiap-tiap kecenderungan dari siswa dan mengarahkan pada hal yang sesuai dengan jalan kebenaran. Hal ini dikarenakan bahwa tugas seorang pendidik adalah memberi keyakinan, motivasi, semangat, dan pemurnian sikap dalam pembelajaran. Kemudian praktikal yang dilakukan pendidik di SMAI dan SMK Darta yaitu dengan hubungan melalui pendekatan kasih sayang dan cinta meliputi dengan mengucapkan salam, memberikan nasihat, memberikan motivasi dan semangat, tidak pilih kasih konsentrasi dengan kebaikan dan kondisi murid, dan memanggil dengan panggilan yang baik.

3. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim* oleh KH. Hasyim Asy'ari bagi peserta didik, SMAI dan SMK Darta selain menerapkan 10 adab peserta didik dalam kitab *Adāb al-'ALim Wa al-Muta'allim* di SMAI dan SMK Darut Tauhid menerapkan kriteria adab bagi siswa untuk memilih jenis ilmu yang dipelajari, dan ilmu yang dianggap sangat penting dan wajib dipelajari seperti ilmu fiqh, ilmu ahwal, ilmu dzat, dan ilmu sifat. Diarahkan untuk dapat menerapkan sikap baik dengan pendidik seperti cara memandang, cara berbicara, cara duduk, dan cara menerima dengan tangan kanan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas kiranya perlu peneliti untuk memberikan komentar secara konstruktif dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidik yang menjadi peran utama dan sebuah tombak keberhasilan sebuah pendidikan.

1. Upaya untuk mengembangkan segala aspek dalam bidang pendidikan seharusnya tidak boleh terpusat pada hal-hal yang bersifat kognitif saja, melainkan juga harus ada upaya dalam pengembangan moral, akhlak, serta tingkah laku yang sesuai dengan standart moral yang berlaku agar produk dari sebuah pendidikan dapat mewujudkan cita-citanya yakni cerdas secara moral dan intelektual.
2. Pendidik diharuskan mengembangkan potensi dirinya dengan bertahap. Hal ini merupakan konsekuensi logis dar seorang penanggung jawab proses pembelajaran. Selain itu, pendidik juga diharapkan mampu menjunjung tinggi profesionalitas pada bidang yang ditempuh, sehingga diharapkan proses belajar-mengajar dapat berkualitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk tetap berupaya menggagas konsep terbaru tentang edukatif dan pemikiran lain yang dapat diaktualisasikan pada konteks yang baru atau modern yang terjadi sekarang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A'dlom, Syamsul. "Kiprah Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pusaka* 2, no. 1 (2014).
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Aly, Hery Noer. "Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT." *Logos Wacana Ilmu. Cet Ke-1, H* 126 (1999).
- Amiruddin, Muhamad Faiz. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 17–31.
- Astuti, Ari Aji, Zaenal Abidin, and Abdullah Aly. "Adab Interaksi Guru Dan Murid Menurut Imam Ghazali," 2011.
- Asy'ari, K H Hasyim. *Pendidikan Karakter Ala Pesantren: Terjemah Adaptif Kitab Adabul 'Alim Wal Muta 'allim*. Malang: Litera Ulul Albab, 2013.
- Azizi, Noer. "Konsep Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.
- Budiawan, Afiq. "Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asya'ri Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 70. <https://doi.org/10.24014/jiik.v9i1.8385>.
- Burhanudin, Tamyiz. *Akhlaq Pesantren: Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*. Ittaqa Press, 2001.
- Busroli, Ahmad. "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia." *AT-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 71–94.
- Departemen Agama, R I. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya." *Bandung: Diponegoro*, 2005.
- Fadli, Muhammad Rijal, and Ajat Sudrajat. "Keislaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 18, no. 1 (2020): 109–30.
- Fahmi, Agus. "Proses Decision Making Dengan Melibatkan Stakeholders Sekolah." *Jurnal Paedagogy* 1, no. 1 (2020): 1–7.
- Farhan, Moh. "Formulasi Kode Etik Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 85–96.
- Gunawan, Imam. "Metode Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013): 32–49.

- Hadi, Abdul, and M M SH. *KH Hasyim Asy'ari*. Diva Press, 2018.
- Haq, M. Sabiq Kamalul. "Kepribadian Guru Ideal Dalam Kitab Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 3, no. 1 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.18784/smart.v3i1.451>.
- Haq, Muhammad Faishal. "Implementasi Pendidikan Karakter: Studi Multikasus Di MI Mujahidin Dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Hasyim, Muhammad. "Strategi Mengajar Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Allim." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2015): 125–55.
- Husen, Ahmad, Muhamad Japar, and Yuyus Kardiman. "Model Pendidikan Karakter Bangsa: Sebuah Pendekatan Monolitik Di Universitas Negeri Jakarta." *Jakarta: PT. Universitas Negeri Jakarta*, 2010.
- Indriyanti, Tri, Khairil Ikhsan Siregar, and Zulkifli Lubis. "Etika Interaksi Guru Dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 11, no. 2 (2015): 129–44.
- Islam, Sejarah Pemikiran D A N Pendidikan. "Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado 1439 H/2017 M," n.d.
- Khasanah, Uswatun, and Tejo Waskito. "Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 1 (2019): 1–26.
- Khuluk, Lathiful. *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. LKIS PELANGI AKSARA, 2000.
- Komariah, Aan. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2014.
- Kurniawan, Syamsul, and Erwin Mahrus. "Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam." *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2011.
- Lexy, J Moleong. "Metode Penelitian Kualitatif, Cet. 30." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014.
- Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan*. Penerbit Buku Kompas, 2010.
- . "Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi." *Keutamaan Dan Kebangsaan (Jakarta: Kompas, 2010)*, 2010.
- Muhaimin, Abdul. "Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari (Kajian Kitab Adabul Alim Wa Muta'allim)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 26–37.
- Mukani, Mukani. "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. M. Hasyim

- Asy'ari." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2014).
- Mummaziq, Ahmad Baso K Ng H Agus Sunyoto Rijal, and Museum. "Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri," 2017, 1–156.
- Ni'mah, Dewi Hamalatin. "Relasi Guru Dengan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al 'Alim Wa Al Muta'Allim." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.
- Rahmawati, Nita Ayu, and Hidayatur Rohmah. "Refleksi Konsepsi Hadratus Syech Kh. Hasyim Asy-'Ari Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Di Mtsn 14 Jombang." *Joems (Journal of Education and Management Studies)* 2, no. 6 (2019): 43–48.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Roziqin, Muhamad Khoirur, and Ella Nurmawati. "Pemikiran Pendidikan Ibnu Jama'ah Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Kontemporer." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2019): 105–26.
- Rumapea, Murni Eva. "Kurikulum 2013 Yang Berkarakter." *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2014).
- Setyowati, Nanik. "Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Etika Pendidik Dan Peserta Didik (Telaah Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim)." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 9, no. 1 (2014): 57–81.
- Sholikhah. "Relevansi Kompetensi Pendidik Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. (1) (2017): 77–79. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3091/2221%0A>.
- Sholikhah, Sholikhah. "Pendidikan Karakter Menurut KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adâb Al-Âlim Wa Al-Muta 'Allim." *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2015): 117–43.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Suharto, Toto, and Abdul Qodir Shaleh. *Filsafat Pendidikan Islam*. AR-ruzz, 2006.
- Sungkowo, Sungkowo. "Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat)." *Nur El-Islam* 1, no. 1 (2014): 33–62.
- Suraji, Imam. "Urgensi Kompetensi Guru." *Edukasia Islamika* 10, no. 2 (2012):

70284.

- Syaehotin, Sayyidah, and Akhmad Yunan Atho'illah. "Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid Kepada Guru Di Pesantren)." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 240–48.
- Syaif, Arafik, and Rabiatur Adwiah. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Kh Hasyim Asy'ari." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 189–202.
- Tamim, Zaini. "Santri Dan Kepemimpinan: Kontribusi Pesantren Terhadap Politik Dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy'ari." Uin Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Trisoni, Ridwal. "Strategi Pencapaian Tujuan-Tujuan Afektif Dalam Pendidikan Agama Islam." *Ta'dib* 12, no. 2 (2016).
- Wahidmurni, Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017.
- Yulianto, Anwar, and Benny Prasetya. "Analisis Interaksi Adab Seorang Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2021): 30–40.
- Zaim, Muhammad. "Pemikiran Pendidikan Kh. Hasyim Asy'ari (Studi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim): Pemikiran Pendidikan Kh. Hasyim Asy'ari (Studi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim)." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 151–70.
- Zaini, Zaini. "Pergeseran Paradigma Etika Pembelajaran Dalam Perspektif Sejarah Pendidikan Islam Klasik (650-125 M) Dan Modern (1800-Sekarang): Studi Di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng Jombang." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Zuhro, Fatimatuz. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH Hasyim Asy'ari." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A